

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di dua Madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan dan Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah. Berikut gambarkan lokasi penelitian tersebut.

##### **1. Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah**

###### **a. Latar Belakang**

Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah terletak di Jalan H. Hasan Basri No.10 RT.09 Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah berada dalam sebuah naungan Yayasan Pendidikan Islam yakni Yayasan Pendidikan Islam Ath-Thohiriyah. Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah ini didirikan pada Tanggal 1 Juli tahun 1982.

Beberapa lembaga pendidikan yang ada di Desa Batakan selain Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah adalah Sekolah Dasar Negeri Batakan I, Sekolah Dasar Negeri Batakan 2, Sekolah Dasar Negeri Batakan 3, SMPN 2 Panyipatan, Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Datu Pamulutan, Sekolah Dasar Negeri Tanjung Dewa.<sup>1</sup>

Awal berdiri Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah sampai sekarang, para pemimpin kepala Madrasah nya silih berganti dengan berbagai gaya

---

<sup>1</sup>Profil MTs Ath-Thohiriyah Tahun 2015

kepemimpinan atau coraknya. Data menunjukkan cukup banyak kepala madrasah yang telah memimpin di Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah yakni sebanyak sebelas pergantian pimpinan madrasah.

TABEL.41. DAFTAR NAMA KEPALA MADRASAH ATH-THOHIRIYAH

No	Nama	Pendidikan	Kep.Sek	Jabatan
1	Ahmadi	SLTA	1	1982-1988
2	Thoif	SLTA	2	1988-1991
3	Fahrudin,	PGA	3	1991-1994
4	Hamsani	SPG	4	1994-1995
5	H. Ibramsyah	PGA	5	1995-1997
6	Mahyuni	II A	6	1997-1999
7	H. Syamsudin, S.Pd	SI	7	1999-2003
8	Johansyah	SLTA	8	2003-2005
9	Ahmad Hulyani, S.Ag	SI	9	2005-2008
10	H. Ilhami, S.Ag	SI	10	2008- Sekarang

Sumber: Profil MTs Ath-Thohiriyah Tahun 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pimpinan yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MTs Ath-Thohiriyah sebanyak 11 orang, yang dimulai sejak dari tahun 1982 sampai dengan saat ini tahun 2015, rata-rata lamanya menjabat selama 4 tahun hanya Ahmadi dan H. Ilhami, S. Ag yang menjabatnya selama 6 tahun.

#### **b. Identitas Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah**

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah
- 2) NSM : 121263010009
- 3) Status : Swasta
- 4) Tahun berdiri : 01 Juli 1982
- 5) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Ath-Thohiriyah
- 6) Akreditasi : B
- 7) NPSN : 30300776
- 8) Luas tanah : 4889 M<sup>2</sup>
- 9) Guru : 22 orang
- 10) Siswa : 172
- 11) Institusi : Kementerian Agama
- 12) Rombel : 6 (Enam)
- 13) Desa : Batakan

- 14) Kecamatan : Panyipatan
- 15) Kabupaten : Tanah Laut
- 16) Jalan : H. Hasan Basri No. 10 Rt 09/III
- 17) Telepon : 0812-5176-0183
- 18) Kepemilikan Tanah : Milik Madrasah

Berdasarkan data di atas jelas diketahui bahwa identitas Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah berdiri pada 01 Juli 1982 dan yayasannya telah terdaftar. Berada dalam sebuah yayasan pendidikan Islam yang bernama Ath-Thohiriyah dibawah Kementerian Agama, madrasah berstatus swasta, akreditasi madrasah B, Jumlah siswanya cukup banyak 172 dengan rombel 6 kelas dan guru 22 orang pendidik serta kepemilikan tanah adalah milik madrasah sendiri.

#### **c. Visi Misi dan Tujuan Sekolah**

Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 10 Menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku .

Selanjutnya, pasal 11 Ayat (1) juga menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan ,serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi Setiap warga Negara tanpa diskriminasi. Dengan lahirnya undang undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, wewenang pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah menjadi semakin besar. lahirnya kedua undang undang tersebut menandai sistem baru dalam penyelenggaraan pendidikan dari sistem yang cenderung sentralistik menjadi desentralistik. Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu disentralistik terutama dalam pengembangan silabus

dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup wewenang untuk merancang dan menentukan materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran .

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan ketentuan diatas, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang luas untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan variasi-variasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan daerah, serta kondisi siswa.

Sebagai landasan hukum adalah:

- 1) Undang undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah .
- 2) Undang undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
- 3) Undang undang RI Nomor 25 Tahun 2005 ttg sistem perencanaan pembangunan nasional .
- 4) Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan .
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar Isi.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan .
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksana Standar Isi.
- 8) DJ.II.I/PP.00/ED/681/2006 SE Dirjen Pendidikan Islam Depag tentang Pelaksanaan SI ,1 Agustus 2006
- 9) Kw.17.4/1/PP.00/531/2006 SE Kanwil Depag Prov. Kalsel tentang pelaksanaan SI tgl 07 Agustus 2006.

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah adalah sebagai berikut.<sup>2</sup>

- 1) Visi Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyahialah: “Cerdas, terampil, teladan dan kompetitif berdasarkan IMTAQ”.
- 2) Misi Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah yaitu:
  - a) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil kompetitif berdasarkan IMTAQ pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif;
  - b) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap .mutakhir dan berwawasan kedepan;
  - c) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif .efektif ,inovatif dan menyenangkan;
  - d) Mewujudkan system penilaian yang otentik;
  - e) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir;
  - f) Menyediakan pembelajaran yang memadai;
  - g) Mewujudkan SDM yang berkemampuan dan berksanggupan kerja yang tinggi;
  - h) Mewujudkan kelembagaan Sekolah /Madrasah yang belajar;
  - i) Mewujudkan manajemen Sekolah /Madrasah yang tangguh;
  - j) Mewujudkan penggalangan dana /biaya pendidikan yang memadai.
- 3). Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah
  - a) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan program pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa;
  - b) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler unggulan sesuai potensi dan minat siswa;
  - c) Menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berwawasan kedepan;
  - d) Menghasilkan proses pembelajaran yang aktif, kreaktif, inovatif, dan menyenangkan;
  - e) Menghasilkan Sistem penilaian yang otentik;
  - f) Pencapaian standar sarana prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir;
  - g) Pencapaian standar media pembelajaran yang memadai;
  - h) Pencapaian standar tenaga dan tenaga kependidikan yang sesuai.

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah, dikutip pada tanggal 21Februari 2015.

#### **d. Kenaikan Kelas dan kelulusan.**

##### 1) Kenaikan Kelas

- a) Kenaikan Kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun;
- b) Daftar kehadiran minimal 90 %;
- c) Siswa dinyatakan naik kelas ,apabila yang bersangkutan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada setiap /semua indicator, hasil belajar (HB), kompetensi dasar) (KD), dan standar Kompetensi (SK) pada semua mata pelajaran;
- d) Siswa dinyatakan harus mengulang dikelas yang sama apabila, a) memperoleh nilai kurang dari kategory baik pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak, b) jika peserta didik tidak menuntaskan KD dan SK lebih dari 3 mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran sampai akhir tahun ajaran, dan c) jika karena alasan yang kuat, misal karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil, dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan .

##### 2) Kelulusan

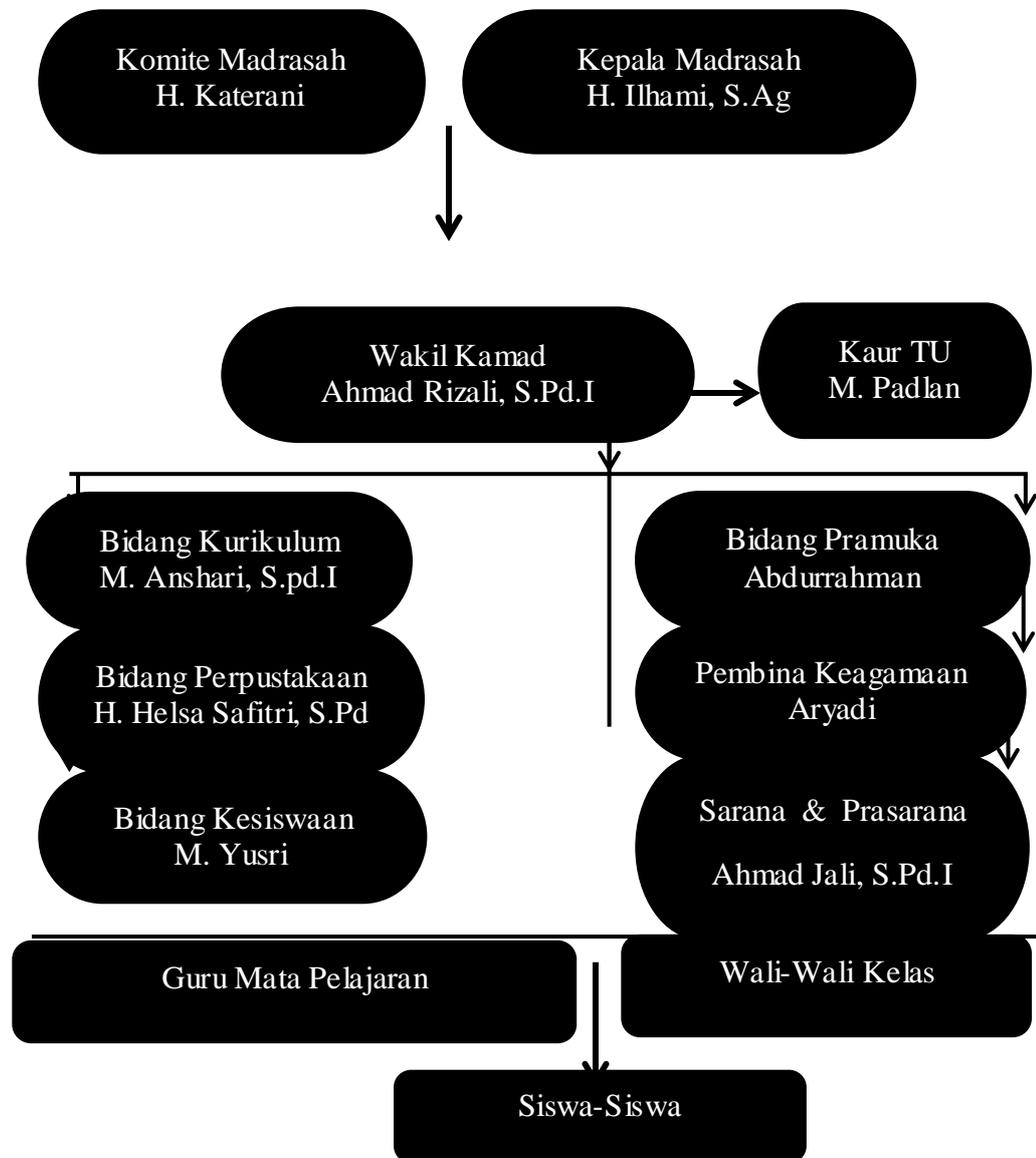
Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b) Daftar kehadiran minimal 90 %;
- c) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir tahun ajaran.

#### **e. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah**

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga, dalam hal ini madrasah merupakan pelengkap administrasi yang harus disusun dalam pengorganisasian. Adapun susunan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah Batakan Kecamatan Panyipatan Tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut di bawah ini:

**STRUKTUR ORGANISASI MTS ATH-THOHIRIYAH TAHUN 2014/2015**



**f. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan**

Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Dengan demikian, dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah), peran guru sangatlah strategis dan menjadi kunci keberhasilan. Guru merupakan faktor

pertama dan utama yang akan menentukan kemajuan dan kemunduran sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, untuk dapat menjadi lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas, maka tenaga kependidikan yang ada, hendaknya harus benar-benar memenuhi kualifikasi sebagai seorang pendidik yang memiliki kapasitas keilmuan, kompetensi dibidangnya, memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi serta profesional. Dengan adanya tenaga kependidikan seperti ini, diharapkan proses kegiatan belajar mengajar serta pembinaan akan dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan *out put* yang berkualitas.

**TABEL 4.2. DAFTAR NAMA-NAMA GURU MTs ATH-THOHIRIYAH**

No	Nama	Jenis	Jabatan/ Guru	Pend
1	H. Ilhami, S. Ag	L	Kepala Madrasah	S1
2	Muhammad Anshari, S.pd.I	L	Wakamad kurikulum/ Qur, Had	S1
3	Syahrani, S.pd.I	L	Bendaharawan Bos/ Guru	S1
4	Lisna, S.Pd.SD	P	Guru IPA	S1
5	Susilawati	P	Guru Ipa	S1
6	Ahmad Jali Jali, S.Pd.I	L	Guru KTK	S1
7	Abdurrahman	L	Guru Bahasa Arab	SLTA
8	Ahmad Kusasi, S.Pd.SD	L	Guru PKN	S1
9	Katerani	L	Guru Mulok	SLTA
10	Hj. Helsa Safitri, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	S1
11	Fitria	P	Guru Bahasa Inggris	SLTA
12	Muhammad Fadlan	L	Guru Fiqih	SLTA
13	Syurkani	L	Guru A. Akhlak	SLTA
15	Ahmad Rizali, S.Pd.i	L	Guru SKI	S1
14	Mana, S.Pd	L	Guru Matematika	S1
15	Jamaluddin	L	Guru penjaskes	SLTA
16	Muhammad Yusri	L	Guru Mulok	SLTA
17	Maryana, S.pd.I	P	Guru Qur,Had	S1
18	Ahmad Mujahid, S.Pd.I	L	Guru Bahasa Inggris	S1
19	Ahmad Hulyani, S.Ag	L	Guru Bahasa Arab	S1
20	Aryadi	L	Guru Qur,an Hadits	SLTA
21	Siti Hanah, S.Pd.	P	Guru BP	SI
22	Dwi Maria Ulfah, S.Pd	P	Guru Ipa	SI

Sumber: Tata Usaha MTs Ath-Thohiriyah 1 Tahun 2014/ 2015

Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah semuanya berstatus guru honorer. Pendidikan gurunya rata-rata sudah strata satu(SI) walaupun ada sebagian yang masih SLTA. Dikaitkan kesesuaian pengajaran dengan jurusan pendidikan rata-rata sesuai dengan jenjangnya. Jumlah guru laki-lakinya sebanyak 16 orang dan guru perempuannya 6 orang.

Keadaan para pegawai (karyawan) sebagai tenaga administrasi pendidikan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3. DATA KARYAWAN MTS ATH-THOHIRIYAH**

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan /Tugas
1	Muhammad Padlan	SI	Kepala TU
2	Ilam	SI	Staf TU
3	H. Syahrani	SI	Bendahara
4	Katerani	SLTA	Komite Madrasah
5	Muhammad Anshari	SLTA/PONPES	Lab Bahasa
6	Ahmad Jali	SI	Lab Perpustakaan

Profil MTs Ath-Thohiriyah Tahun 2014/2015

**g. Keadaan atau Kondisi Siswa**

Perkembangan jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah terus mengalami kemajuan yang signifikan. Itu terlihat dari penerimaan siswa tahun demi tahun. Siswa-siswa yang masuk setiap tahun ajarannya berasal dari sekolah-sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang terdekat dan juga dari luar daerah. Perkembangan siswa itu terlihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

**TABEL 4.4. DAFTAR KEADAAN SISWA MTs. ATH-THOHIRIYAH**

No	Kelas			Jumlah	Tahun Ajaran
	VII	VIII	IX		
1	68	51	54	173	2010/2011
2	53	67	50	170	2011/2012
3	69	49	60	178	2012/2013
4	57	62	38	157	2013/2014
5	59	54	59	172	2014/2015

Sumber data: Tata Usaha MTs Ath-Thohiriyah Tahun 2014/2015

Paparan pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa pada Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah setiap tahun ajarannya selama lima tahun tidak mengalami perubahan yang mencolok. Siswa pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 173 orang yaitu 68 siswa kelas Tujuh, 51 siswa kelas Delapan, dan 54 siswa kelas sembilan, tahun 2011/2012 sebanyak 172 siswa, tahun 2012/2013 sebanyak 178 siswa, tahun 2013/2014 sebanyak 157 siswa, dan pada tahun ajaran 2014/2015 siswanya sebanyak 172 orang dengan 59 siswa kelas tujuh, 54 siswa kelas delapan dan 59 siswa kelas sembilan.

a. Keadaan Gedung

Sekolah merupakan organisasi kerja yang diselenggarakan oleh sejumlah personil dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan institusional. Kerjasama ini meliputi seluruh kegiatan, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk dapat melaksanakan kegiatan itu, maka diperlukan berbagai gedung dan alat kelengkapan yang berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan.

Adapun gedung dan sarana yang berupa peralatan dan perlengkapan dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini:

**Table 4.5. KEADAAN GEDUNG MTs ATH-THOHIRIYAH**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi Bangunan
1	Ruang Belajar	Enam	Baik
2	Ruang Praktek/Lab bahasa	1	Rusak ringan
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Alat Olah Raga	1	Baik
8	Kamar Mandi/WC/ guru/Kepala Sekolah	1	Baik

## Lanjutan Tabel

9	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
10	Ruang BP	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Mushalla	1	Baik
14	Ruang serba guna	1	Baik
15	Warung madrasah	3	Baik

Sumber Data: Tata Usaha MTs Ath-Thohiriyah 1 Tahun 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sekaligus dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang berkaitan dengan gedung Madrasah MTs Ath-Thohiriyah Batakan Kecamatan Panyipatan cukup baik. Itu nampak terlihat pada tabel di atas. Keadaan Sarana itu sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar. Misalnya, warung madrasah, mushalla, ruang kepala madrasah serta yang lainnya.

## b. Sarana Prasarana

**Table 4.6. KEADAAN FASILITAS MTS ATH-THOHIRIYAH**

No	Nama	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala madrasah	Meja	2
		Kursi	4
		Kipas angin	1
		Lemari	1
2	Ruang Tata Usaha	Meja	4
		Kursi	8
		TV	1
		Lemari	1
		Komputer	2
		Printer	2
		Rak	2
3	Ruang perpustakaan	Meja	10
		Kursi	30
		Lemari	5
		Rak	5
4	Ruang Guru	Meja	25
		Kursi	25
		Lemari	3

		Komputer	2
5	Ruang Lab. Bahasa	Meja	10
		Kursi	10
		Lemari	-

Sumber: Tata Usaha MTs Ath-Thohiriyah Tahun 2014/2015

## 2. Gambaran Umum MTsN Panyipatan

### a. Sejarah berdirinya MTsN Panyipatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan adalah merupakan lembaga pendidikan setingkat dengan SLTP. Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan adalah berstatus swasta, yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama serta tokoh-tokoh pendidikan yang ada di Desa Panyipatan dan sekitarnya. Dari hasil rapat dan musyawarah tersebut tercapailah kesepakatan, yaitu; a) pembentukan pengurus pendirian madrasah, b) pembentukan panitia pembangunan atau pencarian dana. Adapun beberapa tokoh agama, masyarakat dan pendidik yang berperan dan berjasa dalam pencetusan gagasan pendirian Madrasah Tsanawiyah ini adalah Kaspul Anwar sebagai Ketua Pengurus Pendirian Madrasah, H. Pandi sebagai ketua Panitia Pembangunan, dan Ahmad Darham sebagai Panitia Pembangunan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan Kecamatan Panyipatan ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1993 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum, dan pada tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum ini dinegerikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dari awal pembentukan sampai sekarang ini sudah banyak berkiprah untuk memajukan dan mengembangkan

pendidikan yang berbasis pendidikan Islam ini. Selama kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri panyipatan sudah terdapat tujuh kepala madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum yang kemudian berubah menjadi Madrasah Negeri Panyipatan dengan latar belakang pendiriannya adalah karena di Desa Panyipatan belum ada sekolah setingkat Madrasah Tsanawiyah baik negeri maupun swasta guna menampung anak-anak yang lulus dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga lulusan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang akan melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi biasanya ke Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah Batakan atau sekolah ke kota Pelaihari.

#### **b. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan Kecamatan Panyipatan alamatnya terletak di Jalan A. Yani 1 Desa Panyipatan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini dibangun di atas tanah seluas 10.585 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan adalah 1.440 M<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan adalah:<sup>3</sup>

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk H. Yusuf.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah Anang Diah
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk M. Kusin

Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan Kecamatan Panyipatan mempunyai letak yang strategis karena dapat dijangkau dengan adanya jalan aspal yang baik, kemudian berdekatan dengan kantor Polsek Panyipatan yang letaknya

---

<sup>3</sup>Sumber Data Tata Usaha MTsN Panyipatan Tahun 2014/2015

100 meter sehingga dengan keadaan tersebut proses belajar mengajar berjalan baik dan keamanan madrasah terpelihara. Di samping itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan sebagai madrasah pembina sekecamatan panyipatan bagi madrasah swasta yang ada di lingkup kecamatan panyipatan.

**c. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan**

**Tabel 4.7 DAFTAR NAMA GURU MTsN PANYIPATAN**

No	Nama	Jabatan	L/P	Pend	Status
1	Zainudin, S.Ag. M.Pd.I	Kep. Sek /Qur,an Hadits	L	S2	PNS
2	Arsani, S.Pd	Guru Ipa	L	S1	PNS
3	Mardiana, S.Pd.I	Guru Fiqih	P	SI	PNS
4	Nurjannah, S.Pd	Guru Matematika	P	SI	PNS
5	Abdullah Mukti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	L	SI	PNS
6	Yusliansyah, S.Pd	Guru Matematika	L	SI	PNS
7	Maskadinah, S.Pd	Guru BK	P	SI	PNS
8	Halimah, S.Ag	Guru Qur,an hadits	P	SI	PNS
9	Denok SriRahayu, S.Pd	Guru IPA	P	SI	PNS
10	Khairul Hidayat, S.Pd.I	Guru SKI	L	SI	PNS
11	Akhmad Hulyani, S.Ag	Guru Bahasa Arab	L	SI	PNS
12	Syahbandi, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak	L	SI	GTT
13	Ermawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	P	SI	GTT
14	Majerani	Guru Mulok	L	SLTA	GH
15	Mansyah	Guru BTA	L	SLTA	GH
16	H.M. Yuhyi Rispan	Guru fiqih	L	SLTA	GH
17	Ratna Maulidah, S.Pi	Guru IPA	P	SI	GTT
18	Abu Bakar Sidiq, S.Pd	Guru Penjaskes	L	SI	GTT
19	Budi Yanto,	Guru Penjaskes	L	SLTA	GTT
20	Ratmi, S.Pd.I	Guru Seni Budaya	P	SI	GTT
21	Muhammad Ihsan, S.Pd	Guru TIK	L	SI	GTT
22	Yuni Nur, SE	Guru Ips	P	SI	GTT
23	Hairiadi, S.Pd	Guru Ips	L	SI	GH
24	Rahmini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	P	SI	GH
25	Bambang Iskamto, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	L	SI	GH
26	Amiratul Nurzulvia, S.Pd	Guru Seni Budaya	P	SI	GH
27	Sahipul, S.Pd.I	Kepala TU	L	SI	PNS
28	Rusnawati	Staf TU	P	SLTA	PTT
29	Akhmad Husaini	Staf TU	L	SLTA	PTT

30	M. Anshari, S.Si	Staf TU	L	SI	PTT
31	Hj. Jubaidah	Staf TU	P	SLTA	PTT
32	Rusmiati	Staf TU	P	SLTA	PTT
33	Hasan Mawardi	Staf Tu	L	SLTA	PTT

Profil MTsN Panyipatan 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata sudah strata satu (S1) dan ada satu orang S2, serta beberapa yang SLTA. Kesesuaian guru dengan bidang studi dan jurusan pendidikan. Guru PNS berjumlah 12 Orang, PTT stat Tu ada 6 orang dan guru honorer ada 7 orang serta guru GTT sebanyak 8 orang.

#### d. Keadaan Siswa

**Tabel. 4.8 DAFTAR KEADAAN SISWA MTSN PANYIPATAN**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	12	11	23
2	VII B	10	13	23
3	VII C	11	12	23
4	VIII A	4	12	16
5	VIII B	5	11	16
6	VIII C	8	7	15
7	IX A	6	15	21
8	IX B	10	11	21
JUMLAH		66	92	158

Profil MTsN Panyipatan 2014/2015

Keadaan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut untuk tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebanyak 158 orang yang terdiri dari laki-laki 66 dan perempuan sebanyak 92 orang. Kelas tujuh terdiri dari tiga kelas, dengan rincian laki-laki sebanyak 33 orang, perempuan 36 orang. Kelas delapan ada tiga kelas, dengan rincian, laki-laki 17 orang, perempuan 30 orang, serta kelas sembilan dua kelas, dengan rincian, laki-laki 16, perempuan 26 orang.

#### **e. Visi-Misi dan Tujuan MTsN Panyipatan**

##### 1) Visi

- a) Terwujudnya insan bermutu yang bertaqwa Ilahiyah;
- b) Berilmu amaliah, beramal ilmiah, berteknologi;
- c) Berketrampilan basyariah.

##### 2) Misi

- a) Menyediakan pelayanan belajar yang efektif dengan sarana belajar memadai;
- b) Membekali siswa pengetahuan dan keterampilan bermutu sesuai potensinya;
- c) Melakukan pembinaan mental/rohani yang berkesinambungan;
- d) Mengembangkan minat baca dan menulis warga madrasah;
- e) Menjalin komunikasi dan koordinasi antara madrasah, masyarakat, dan orang tua.

#### **f. Kedudukan, Tugas dan Fungsi**

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 471 Tahun 2003 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) kedudukan, tugas, dan fungsi MTsN adalah sebagai berikut:

##### 1) Kedudukan

MTsN adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Departemen Agama, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kota Cq. Kepala Seksi

Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum atau seksi Kependidikan Agama Islam.

## 2) Tugas

MTsN mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30% sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan dan pengajaran umum selama 3 tahun bagi tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat.

## 3) Fungsi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan mempunyai fungsi

- a) Melaksanakan pendidikan tingkat Tsanawiyah/Menengah pertama sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
- b) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para siswa;
- c) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat;
- d) Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium.

## g. Keadaan Sarana dan Fasilitas Bangunan, Ruang, Sarana Penunjang

Mengenai bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut kondisinya baik dan lengkap. Bangunan-bangunan itu baik berupa ruang belajar, maupun mushalla sebagai penunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan fasilitas yang di miliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4.9 DAFTAR KEADAAN SISWA MTSN PANYIPATAN**

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Belajar	Delapan buah
2	Ruang Kantor	Satu buah
3	Ruang Guru	Satu buah
4	Laboratorium IPA	Satu buah

Lanjutan Tabel		
5	Laboratorium Bahasa	Satu buah
6	Ruang OSIM	Satu buah
7	Ruang Tata Usaha	Satu buah
8	Tenis Meja	Tiga Buah
9	Lapangan Basket	Satu buah
10	Lapangan bola	Satu buah
11	Lapangan Futsal	Satu buah
12	Tempat Parkir guru	Satu buah
13	Tempat parkir siswa	Satu buah
14	Wc guru	2 buah
15	Wc siswa	3 buah
16	Mushalla	Satu buah
17	Perpustakaan	Satu buah
18	Komputer guru dan TU	Lima buah
19	Kantin Madrasah	Dua buah
20	Ruang BK	Satu buah
21	Ruang UKS	Satu buah

Sumber Data Tata Usaha MTsN Panyipatan Tahun 2014/2015

## B. Penyajian Data

### 1. Kebijakan dalam Penanaman Akhlak Mulia Pada Siswa MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, dijelaskan bahwa kebijakan-kebijakan dalam penanaman akhlak mulia yang telah diterapkan di MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah dirumuskan pada visi-misi madrasah.

Penanaman akhlak mulia yang dilakukan melalui kebijakan itu telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan dan Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah. Kedua madrasah tersebut telah merumuskan visi-misi dan tujuan madrasah untuk periode jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sesuai kebijakan masing-masing.

Visi-misi dan tujuan madrasah yang telah dirumuskan tersebut menjadi acuan bagi semua sivitas dalam melaksanakan tugasnya.

a. Visi-misi dan Tujuan Madrasah

Berkaitan dengan visimisi dan tujuan madrasah, kepala Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah, menjelaskan bahwa:Di madrasah kami visi-misi dan tujuan madrasah merupakan sesuatu yang harus dijalankan bersama-sama, demi meningkatkan proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk menciptakan madrasah yang memiliki pedoman dalam mencapai kegiatan jangka panjang, pendek dan menengah. Selain itu dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan menanamkan akhlak mulia pada siswa.<sup>4</sup>

Demikian juga. Menurut Kepala MTsN Panyipatan mengatakan bahwa: Madrasah ini dalam mengambil keputusan dan penanaman akhlak mulia siswa selalu melihat visi-misi madrasah, karena dengan adanya itu madrasah bisa melihat apa saja yang harus dilakukan untuk masa jangka yang pendek, masa jangka menengah dan masa jangka panjang. Setiap yang dilakukan berpatokan dengan hal itu, agar keberhasilan dapat dicapai sesuai target yang ditentukan.<sup>5</sup>

Dari pernyataan kedua kepala madrasah tersebut di atas, dapat diketahui bahwa visi-misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah telah dirumuskan dan dirancang dengan baik untuk penanaman akhlak mulia. Jangka

---

<sup>4</sup>H. Ilhami, S.Ag., Kepala MTs Ath-Thohiriyah, kantor Kepala MTs, 14 Februari 2015, Pukul 12.00

<sup>5</sup>Zainuddin, Kepala MTsN Panyipatan, Kantor Kepala Madrasah, Senin, 2 Maret 2015, Pukul 09.15

pendek maupun jangka menengah dan jangka panjang. Setiap jenjang rencana itu memiliki harapan yang ingin di capai.

Pernyataan kepala Madrasah tersebut juga diperkuat oleh wakil kepala MTs Ath-Thohiriyah bagian kurikulum, bahwa: Visi-misi-tujuan madrasah ini kami jadikan sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan pendidikan, baik itu proses penanaman akhlak mulia pada anak didik, proses pembelajaran dan keberhasilan pendidikan itu, agar terciptanya suasana madrasah yang berimtaq dan berteladanan. Oleh sebab itu di madrasah ini visi-misi dan tujuan madrasah seoptimal mungkin di terapkan.<sup>6</sup>

Demikian pula Wakil Kepala MTsN Panyipatan bagian kurikulum mengatakan bahwa: Setiap apapun yang dilakukan dan diterapkan di madrasah ini tidak terlepas dari visi-misi madrasah. Karena hal itu merupakan suatu payung atau acuan yang harus dilaksanakan. Dengan payung atau acuan itu madrasah mampu melihat dan memilih apa saja yang harus dilaksanakan untuk mensukseskan dan menanamkan nilai-nilai atau kebijakan dalam penanaman akhlak mulia pada siswa.<sup>7</sup>

Selain hal tersebut di atas, para guru pendidik di MTs Ath-Thohiriyah dan MTsN Panyipatan juga menjelaskan bahwa visi-misi dan tujuan madrasah adalah: Visi misi di Madrasah yang telah kami jalankan dan rumuskan bersama-sama dijadikan landasan kebijakan dalam menjalankan kegiatan madrasah. Visi-misi

---

<sup>6</sup>Muhammad Anshari, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Kantor Guru, Kamis 5 Februari 2015

<sup>7</sup>Yusliansyah, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Panyipatan, Kantor Guru, Jum,at, 6 Maret 2015, Pukul 09.15

madrasah itu diterapkan demi mensukseskan jalannya pendidikan yang mulia, berkarakter dan berwawasan kebangsaan.<sup>8</sup>

Guru bidang Ilmu pengetahuan Sejarah Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah, mengatakan bahwa: Di madrasah ini visi, misi dan tujuan madrasah menjadi tolak ukur dalam keberhasilan mendidik dan mengajar kepada anak didik dalam menanamkan akhlak mulia siswa. visi, misi dan tujuan madrasah ini sangat sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dan tentu juga nilai-nilai agama. Kesinergian nilai-nilai itu menjadikan madrasah ini mengupayakan sekuat mungkin untuk dijalankan oleh semua pendidik dan semua pihak yang terkait.<sup>9</sup>

Guru Akidah Akhlak MTsN Panyipatan jugamengatakan, bahwa: Kebijakan penanaman akhlak mulia di madrasah ini melalui visi, misi madrasah sangat mendukung sekali dan dijadikan pedoman dalam menanamkan akhlak mulia pada siswa. visi, misi madrasah ini dilakukan dalam setiap kegiatan, baik diluar pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran. Sehingga setiap penanaman akhlak mulia pada siswa selalu mengacu pada visi dan misi madrasah.<sup>10</sup>

Adapun visi misi dan tujuan MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah sesuai dengan penelitian yang di temukan dari kebijakan dalam penanaman akhlak mulia adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Surkani, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Kantor Guru, Senin 9 Februari 2015, Pukul 11.00

<sup>9</sup>Abdurrahman, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ath-Thohiriyah, Kantor Guru, Kamis 19 Februari 2015, Pukul 10.15

<sup>10</sup>Syahbandi, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 08.45

### 1). Teladan

Keteladanan guru yang dilakukan di MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut telah mereka lakukan dan diaplikasikan. Baik itu dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran.

Keteladanan yang telah mereka tunjukkan, baik sesama guru, kepala sekolah, dan anak didiknya. Sesama guru dan kepala madrasah mereka telah menunjukkan sikap yang saling memberikan perilaku yang mulia, baik itu dari segi perkataan, perbuatan dan niat. Demikian pula terhadap anak didik, mereka telah memberikan contoh yang mulia, baik itu masalah kedisiplinan, sopan santun, dan lainnya.

Wawancara yang dilakukan dengan kepala MTs Ath-Thohiriyah, mengatakan: Keteladanan guru-guru di madrasah ini merupakan hal yang utama dan harus dilakukan guru-guru. Tanpa keteladanan guru-guru itu, mustahil rasanya akan tercapai kesempurnaan yang baik dalam pelaksanaan pendidikan. Saya, secara pribadi sebagai pimpinan terus berupaya dan menunjukkan akan keteladanan, baik itu untuk diri saya pribadi, sebagai pimpinan, kepada guru, dan anak murid peserta didik.<sup>11</sup>

Demikian juga kepala MTsN Panyipatan, beliau mengatakan: Keteladanan sebagai pemimpin, merupakan hal yang sangat diutamakan. Oleh sebab itu, Saya sebagai pemimpin, seoptimal mungkin terus berlaku yang mulia untuk mampu ditiru oleh pendidik dan juga terdidik. Keberhasilan pendidikan, salah satunya

---

<sup>11</sup>H. Ilhami, S.Ag., Kepala MTs Ath-Thohiriyah, kantor Kepala MTs, 14 Februari 2015, Pukul 12.00

tidak terlepas dari aspek keteladanan yang dilakukan, di samping yang lainnya.<sup>12</sup> Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa keteladanan guru merupakan hal yang harus diutamakan dalam penanaman akhlak mulia.

Guru Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah mengatakan, bahwa: Saya pribadi, sebagai guru akidah akhlak, selalu memberikan contoh yang mulia kepada anak didik, baik itu ketika proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Baik itu dalam hal bertindak, berkata dan lainnya. Saya bertindak lebih dahulu tanpa hanya menyuruh anak didik melakukan. Sehingga dengan hal itu, anak didik bisa meniru dan melakukan.<sup>13</sup>

Guru Akidah Akhlak MTsN Panyipatan juga mengatakan, bahwa: Kami di sini sebagai guru akidah akhlak dan juga guru yang lainnya, baik guru mata pelajaran agama dan umum. Selalu menekankan perilaku yang mulia dan disiplin. Kami sadar betul, bahwa rasanya kurang etis/sopan, jika kami hanya sekedar memerintahkan tanpa memberikan contoh awal terlebih dahulu.<sup>14</sup> Dari pernyataan guru akidah akhlak tersebut membuktikan bahwa selalu menekankan betapa pentingnya keteladanan dalam upaya menanamkan akhlak mulia, seperti sopan santun, kedisiplinan dan aplikasinya.

## 2). Kesopanan

---

<sup>12</sup>Zainuddin, Kepala MTsN Panyipatan, Kantor Kepala Madrasah, Senin, 2 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>13</sup>Surkani, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Kantor Guru, Senin 9 Februari 2015, Pukul 11.00

<sup>14</sup>Syahbandi, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 08.45

Kesopanan termasuk salah satu akhlak mulia, yang harus dimiliki oleh semua orang. Tanpa adanya kesopanan, seseorang bertindak semaunya tanpa memperdulikan peraturan/norma yang berlaku. Kesopanan yang termasuk kebijakan dalam penanaman akhlak mulia siswa di MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah yang dilakukan gurunya membuktikan memang benar kenyataannya. Mereka saling menunjukkan pribadi yang mulia, baik itu ketika sopan santun dalam bertindak, berbuat, dan berniat. Mentaati peraturan setulus hati dan sopan seandainya melanggarnya.

Kepala MTs Ath-Thohiriyah mengatakan, bahwa: “Kesopanan yang dimaksud di sini adalah kesopanan dalam bertindak yang mulia dan malu seandainya tidak melaksanakan. Saya, sebagai pimpinan merasa sopan dan malu. Bila tidak mampu melaksanakan tugas sebagai pimpinan, baik itu sebagai supervisor, manajer, administratif dan tugas lainnya”<sup>15</sup> Berdasarkan wawancara yang di sampaikan oleh kepala MTs Ath-Thohiriyah tersebut, selalu berupaya bersikap sopan, baik dalam bertindak dan merasa malu apabila tidak melaksanakan.

Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah bagian kurikulum juga mengatakan: Visi-misi dan tujuan madrasah kami, melalui kesopanan merupakan kebijakan dalam menumbuhkan dan mengembangkan penanaman akhlak mulia, baik itu untuk kami sebagai pendidik dan juga kepada peserta didik. Kesopanan sebagai pendidik, misalnya, kami terlambat datang ke sekolah pada jam jadwal yang telah ditetapkan, kami menunjukkan rasa sopan akan keterlambatan/kurang

---

<sup>15</sup>H. Ilhami, S.Ag., Kepala MTs Ath-Thohiriyah, kantor Kepala MTs, 14 Februari 2015, Pukul 12.00

disiplin, guru yang lain dan juga siswa. dorongan rasa malu dan sopan itu ditujukan dengan maksud yang baik, agar peserta didik bisa meniru akan hal yang positifnya.<sup>16</sup>

Guru fiqih MTs Ath-Thohiriyah ketika diwawancarai mengatakan, bahwa: Kesopanan yang merupakan salah satu visi-misi di madrasah ini, telah kami laksanakan. Apabila kami melakukan hal yang kurang disiplin/ tidak tepat waktu dan melakukan hal yang kurang menunjukkan sifat kesopanan secara langsung/tidak langsung menimbulkan rasa kesopanan. Selain itu, kesopanan dalam bertutur kata, pergaulan antar guru dan kepala sekolah ataupun murid harus kami tunjukkan hal-hal yang mulia. Dengan tujuan, agar dengan kesopanan itu, akan menumbuhkan sikap yang mulia.<sup>17</sup> Dari pernyataan wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan guru tersebut, menunjukkan begitu pentingnya kesopanan yang merupakan visi-misi dan tujuan madrasah. Seperti, dalam bertutur kata, pergaulan antara guru dan murid serta kedisiplinan dalam bertindak.

### 3). Insan yang bermutu

Insan yang bermutu merupakan visi-misi MTsN Panyipatan. Maksud Insan yang bermutu sesuai penelitian adalah insan yang mampu membawa perubahan dan bermanfaat bagi orang lain, lembaga dan masyarakat. Bagi orang lain, ia harus mampu melakukan perubahan/reformasi yang membangun. Dengan lembaga,, ia harus mampu menjadikan lembaga sebagai lembaga pendidikan yang

---

<sup>16</sup> Muhammad Anshari, *Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum*, Kantor Guru, Kamis 5 Februari 2015

<sup>17</sup> Muhammad Fadlan, *Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Ath-Thohiriyah*, Ruang Kantor Guru, Senin 2 Maret 2015, Pukul 10.00

memberikan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Di samping perlengkapan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapainya. Adapun masyarakat, adalah menjadikan manusia/pendidik/pemimpin yang mampu menjembatani dan berinteraksi dengan masyarakat untuk saling memberikan pemikiran dan saran yang membangun demi kemajuan bersama.

Kepala MTsN Panyipatan mengutarakan pendapatnya, beliau mengatakan:Visi-misi madrasah kami dalam kebijakan penanaman akhlak mulia melalui insan yang bermutu adalah menjadikan lembaga ini sebagai lembaga yang mampu mencetak dan melahirkan orang-orang yang terbaik dan bermanfaat bagi kepentingan umum. Insan yang bermutu tentunya, ia harus memiliki beberapa keahlian/kemampuan. Baik itu sebagai pendidik, memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar kependidikan, begitu juga dengan pemimpin sekolahnya.<sup>18</sup> Dari wawancara yang di sampaikan kepala MTsN Panyipatan tersebut menunjukkan bahwa tujuan insan yang bermutu adalah hasil lulusan yang mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki kompetensi yang sesuai standar pendidikan.

Wakil kepala MTsN Panyipatan bagian kurikulum mengatakan:Insan yang bermutu merupakan visi-misi madrasah dalam menumbuh kembangkan karakter akhlak yang mulia. Dengan insan yang bermutu itu, akan menjadikan pendidik yang mampu berkiprah dan memanifestasikan dirinya. Ia, dengan senang hati

---

<sup>18</sup>Zainuddin, Kepala MTsN Panyipatan, Kantor Kepala Madrasah, Senin, 2 Maret 2015, Pukul 09.15

akan memberikan dan memotivasi dirinya untuk terus berbuat yang terbaik dan bermanfaat bagi orang lain, lembaga dan masyarakat.<sup>19</sup>

Guru akidah akhlak MTsN Panyipatan memberikan komentarnya, bahwa: Kami khususnya dan guru-guru yang lainnya selalu berupaya dan bertekad untuk menciptakan insan yang bermutu. Insan yang bermutu, menurut kami adalah orang yang mampu membawa dirinya menjadi orang yang mampu berkiprah dan memajukan pendidikan. Sebagai pendidik, senantiasa menunjukkan sifat-sifat yang membangun dan bekerjasama untuk perbaikan terus-menerus. Demikian pula terhadap anak didik, terus memberikan dorongan dan semangat agar mampu menumbuh kembangkan bakat dan keahliannya.<sup>20</sup>

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa MTsN Panyipatan telah membuktikan dan melakukan potensi yang ada untuk bisa di pergunakan dalam membangun karakter manusia insan yang bermutu. Kemampuan itu telah dilakukan, baik untuk diri sendiri, lembaga dan juga masyarakat dalam penanaman akhlak mulia melalui kebijakan yang telah ditetapkan. Selain itu dokumentasi yang terkumpul oleh peneliti juga menunjukkan akan keberadaan visi-misi madrasah dalam kebijakan penanaman akhlak mulia.

#### b. Peraturan Madrasah/Tata Tertib Madrasah

Peneliti juga menemukan bahwa kebijakan dalam penanaman akhlak mulia pada siswa di MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah dirumuskan melalui

---

<sup>19</sup>Yusliansyah, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Panyipatan, Kantor Guru, Jum,at, 6 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>20</sup>Syahbandi, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 08.45

Peraturan madrasah. Peraturan madrasah tersebut dibuat oleh kepala madrasah beserta dewan guru setelah adanya visi misi madrasah dengan tujuan agar tercapainya visi-misi itu. Di samping itu dijadikan sebagai alat kontrol dan penindakan apabila terjadinya pelanggaran. Berkaitan dengan peraturan madrasah tentang kebijakan dalam penanaman akhlak mulia pada siswa MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah adalah sebagai berikut.

Kepala MTs Ath-Thohiriyah menjelaskan bahwa; “Peraturan-peraturan di Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah dibuat dan dirumuskan oleh kepala Madrasah, dewan guru dan komite madrasah. Peraturan-peraturan itu diambil melalui proses musyawarah bersama yang disepakati dan dijadikan dasar untuk dijalankan di madrasah. Adanya peraturan-peraturan itu nantinya mampu meningkatkan pemahaman, pembiasaan, dan kedisiplinan siswa sehingga menimbulkan atau terciptanya akhlak yang mulia. Peraturan-peraturan itu suatu keharusan dan kewajiban di taati oleh semua siswa”.<sup>21</sup> Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut menyatakan bahwa dalam perumusan peraturan-peraturan madrasah selalu dimusyawarahkan dengan maksud agar mampu meningkatkan pemahaman, pembiasaan dan kedisiplinan siswa sehingga terbentuk akhlak yang mulia.

Wakil Kepala Madrasah Ath-Thohiriyah mengatakan, terkait peraturan madrasah, adalah sebagai berikut: Suatu keharusan bagi sebuah madrasah membuat peraturan-peraturan yang mengikat bagi anak didiknya. Kebijakan peraturan madrasah itu diharapkan mampu dilaksanakan dan ditaati oleh

---

<sup>21</sup>H. Ilhami, S. Ag, Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara, Ruang Kepala Madrasah, Sabtu, 14 Februari 2015, Pukul 11.50.

mereka. Misalnya, peraturan kedisiplinan, shalat jama'ah, pramuka, fiqih ibadah, yasinan, dan aqidatul awam.<sup>22</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs Ath-Thohiriyah, beliau juga mengatakan bahwa: Demi suksesnya kelancaran peraturan madrasah tentu sebagai pengajar terlebih dahulu harus taat pada peraturan madrasah yang menyangkut peraturan guru. Adanya peraturan madrasah di MTs Ath-Thohiriyah, guru melakukan berbagai inisiatif/langkah agar peraturan itu bisa dilaksanakan. ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran akan diberi sanksi dan ketika siswa melakukan/menjalankan peraturan itu dengan baik, pihak sekolah/guru memberikan semangat/motivasi, berupa kata-kata yang baik.<sup>23</sup>

Guru mata pelajaran PKN pada MTs Ath-Thohiriyah, mengatakan, bahwa: peraturan madrasah itu adalah Keadaan yang harus dilakukan dalam upaya mengoptimalkan jalannya suatu proses pendidikan, baik itu melalui proses pendidikan/pengajaran dan diterapkan dalam kegiatan yang nyata. Tanpa adanya peraturan itu sekolah tidak mungkin akan mampu untuk meningkatkan nilai positif yang akan diterima oleh anak didiknya. Di samping itu, tentu kami sebagai pengajar haruslah terlebih dulu untuk taat pada peraturan madrasah yang menyangkut peraturan tentang guru.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Muhammad Anshari, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara, Kantor Guru, Kamis, 05 Februari 2015, Pukul 11.25

<sup>23</sup>Surkani, Guru Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara, Kantor Guru, Senin, 09 Februari 2015, Pukul 10.40.

<sup>24</sup>Ahmad Kusasi, Guru PKN MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara, Kantor Guru, Rabu 11 Februari 2015, Pukul 11.50

Peneliti juga langsung mewawancarai siswa kelas VIII<sup>a</sup> Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah tentang peraturan madrasah, tanggapan mereka adalah sebagai berikut: Peraturan madrasah itu adalah sesuatu yang harus dijalankan oleh semua siswa. Peraturan itu menurut ulun sangat bermanfaat sebagai filter ketika adanya sebagian siswa yang akan melakukan pelanggaran sehingga mereka berhati-hati. Dengan adanya hal itu menimbulkan mereka untuk selalu berbuat baik/akhlakul karimah dan terhindar dari hal yang buruk/akhlakul mazmumah.<sup>25</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan, kepala madrasah nya ketika peneliti melakukan wawancara menyimpulkan tentang peraturan madrasah adalah: Kapanpun dan dimana pun, peraturan madrasah harus dilakukan dan dijalankan/diterapkan. Kebijakan peraturan madrasah itu akan menimbulkan dampak positif yang luas. Biasanya siswa dengan adanya peraturan madrasah itu akan berupaya seoptimal mungkin menghindarinya agar tidak terkena sanksi yang akan diberikan apabila melanggarnya. Mereka memahami dan menjalankan bahwa peraturan itu dibuat untuk kepentingan yang baik.<sup>26</sup>

Guru SKI MTsN Panyipatan mengatakan, bahwa peraturan madrasah adalah: Peraturan madrasah itu sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, yang mana dalam kebijakan peraturan madrasah itu ada penekanan kedisiplinan,

---

<sup>25</sup>Ali Khandary, Siswa Kelas VIII a MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara, Ruang UKS, Senin 11 Februari, Pukul 12.30.

<sup>26</sup>Zainudin, Kepala MTsN Panyipatan, Wawancara, Kantor Kepala Madrasah, Senin, 2 Maret 2015, Pukul 0915.

sanksi/hukum, pembiasaan, memberikan contoh akhlak yang mulia, mengajak kepada hal yang mendidik dan produktif<sup>27</sup>

Wakil Kepala MTsN bagian kurikulum menjelaskan, bahwa:Sangat tepat sekali dengan adanya peraturan-peraturan madrasah. Peraturan itu sebagai landasan yang harus di hormati dan dijalani tanpa harus dengan paksaan.<sup>28</sup>

Intisari yang terlacak dari beberapa informan yang telah diperoleh di atas, menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen madrasah dalam menerapkan dan melaksanakan peraturan madrasah untuk penerapan keteladanan dalam penanaman akhlak mulia pada siswanya.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa penanaman akhlak mulia pada siswa dilakukan melalui kebijakan peraturan madrasah, hal ini dapat dilihat dari cara penanaman akhlak mulia pada siswa yang dijalankan, melalui peraturan disiplin siswa, cara penyelesaian/pelaksanaan, sanksi/hukuman.

Peraturan-peraturan madrasah itu sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi siswa dan gurunya. Adapun peraturan-peraturan itu adalah sebagai berikut, sesuai keadaan di MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah adalah:

### **1. Tata Tertib Siswa**

Tata tertib siswa di MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah Batakan secara umum telah ditentukan dan dipatuhi oleh anak didiknya. Tata tertib siswa ini meliputi ketentuan beberapa hal, yaitu sopan santun dalam pergaulan,

---

<sup>27</sup>Khairul Hidayat, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara, Kantor Guru, Kamis 6 Maret 2015, Pukul 11.00

<sup>28</sup>Yusliansyah, Wakil Kepala Madrasah MTsN Panyipatan, wawancara, Kantor Guru, Kamis 6 Maret 2015, Pukul 09.15

kedisiplinan, Shalat Dzuhur berjama'ah, Aqidatul Awam, Fiqih Ibadah dan Yasinan.

a). Sopan Santun dalam Pergaulan

Tata tertib Sopan santun dalam pergaulan ini dibuat agar siswa bisa memiliki sifat karakter yang mulia, baik itu ketika bertemu sesama teman, kepala madrasah, guru, dan karyawan madrasah. Hormat dan patuh, menjaga nama baik madrasah, saling menghargai perbedaan pendapat, Membiasakan diri mengucapkan terima kasih, berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf.

Kepala MTs Ath-Thohiriyah mengatakan:Di madrasah ini, tata tertib siswa tentang sopan santun setiap tahun ajaran selalu di sampaikan kepada orang tua dan juga kepada peserta anak didik serta di dokumentasikan dan ditempel di madrasah perkelas. Adapun tujuan kami, pihak madrasah, khususnya kepala madrasah, agar anak-anak dan orang tua siswa mengetahui maksud dan tujuan serta harapan agar siswa mematuhi, sehingga siswa nantinya tidak akan terkena sanksi dari madrasah dengan diberlakukan ketentuan tata tertib tersebut.<sup>29</sup> Dari pernyataan kepala MTs Ath-Thohiriyah tersebut menjelaskan bahwa tata tertib itu dibuat setiap tahun ajaran dan di beritahukan kepada anak didik dengan tujuan agar di ketahui dan dipatuhi oleh anak didiknya.

Pernyataan tentang tata tertib siswa juga disampaikan oleh wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah bagian kurikulum, bahwa:Sopan santun dalam pergaulan yang merupakan tata tertib madrasah mempunyai andil yang penting, khususnya

---

<sup>29</sup>H. Ilhami, S. Ag, *Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah, Sabtu, 14 Februari 2015, Pukul 11.50.

terhadap anak didik, agar mereka bisa mematuhi dan mentaati. Sopan santun dalam pergaulan itu dimaksudkan agar siswa berlaku sopan dan tidak melanggar norma yang berlaku, baik itu untuk lembaga, dirinya sendiri masyarakat. Siswa akan terbantu dengan adanya tata tertib melalui sopan santun dalam pergaulan itu, sehingga ia akan berhati-hati dalam berbuat dan memikirkan dampak dari perbuatannya tersebut.<sup>30</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, sopan santun anak didik dalam pergaulan mempunyai andil yang penting, baik itu untuk bersikap hati-hati dalam bertindak dan menjaga nama baik madrasah.

Guru akidah akhlak MTs Ath-Thohiriyah mengatakan, bahwa: Tata tertib sopan santun dalam pergaulan terhadap anak didik yang dibuat oleh madrasah sangat membantu dalam mereka berbuat. Mereka akan malu dan merasa bersalah apabila melanggarnya. Misalnya, tata tertib pergaulan antara laki-laki dan perempuan, mereka bisa memilah dan memilih mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Keadaan hal itu dijadikan siswa sebagai filter/rem apabila akan melakukan hal yang melanggar tata tertib pergaulan itu.<sup>31</sup> Pernyataan guru akidah akhlak tersebut, menunjukkan betapa pentingnya tata tertib dalam pergaulan sehingga dengan adanya hal tersebut menjadi pijakan untuk bertindak dan bergaul.

b). Kedisiplinan

---

<sup>30</sup> Muhammad Anshari, *Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Ath-Thohiriyah*, Wawancara, Kantor Guru, Kamis, 05 Februari 2015, Pukul 11.25

<sup>31</sup> Surkani, *Guru Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah*, Wawancara, Kantor Guru, Senin, 09 Februari 2015, Pukul 10.40

Tata tertib kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah dan MTsN Panyipatan telah menunjukkan kedisiplinan waktu, baik itu ketika sebelum terjadinya proses belajar mengajar ataupun sesudahnya. Siswa di haruskan telah datang ke madrasah tepat pada waktunya dan berada di kelas pukul 07. 30 Wita, seandainya guru terlambat ketua kelas segera memberitahukan kepada guru piket/pimpinan madrasah untuk mendapatkan tugas belajar.

Kepala MTs Ath-Thohiriyah mengatakan, ketika di wawancarai: Kedisiplinan siswa di madrasah ini yang diperkuat dengan adanya tata tertib siswa merupakan hal yang harus kami lakukan. Kedisiplinan siswa itu, bisa meliputi kehadiran siswa, seragam madrasah, perhiasan siswa, upacara bendera, kebersihan dan tata tertib yang lainnya.<sup>32</sup> Pernyataan kepala MTs Ath-Thohiriyah itu memberikan gambaran bahwa ada beberapa peraturan yang harus ditaati oleh siswa, yang meliputi kehadiran siswa, seragam madrasah, perhiasan siswa, upacara bendera kebersihan.

Guru Akidah akhlak MTs Ath-Thohiriyah juga mengatakan bahwa: Disiplin terhadap siswa merupakan hal yang harus kami lakukan. Kedisiplinan itu akan membiasakan siswa berlaku yang baik. Sebagai pendidik, kami terus berupaya dan menekankan bahkan akan memberikan sanksi apabila siswa melakukan pelanggaran. Tujuan itu semua dilakukan demi perbaikan dan mendisiplinkan siswa.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>H. Ilhami, S. Ag, *Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara, Ruang Kepala Madrasah, Sabtu, 14 Februari 2015, Pukul 11.50.*

<sup>33</sup>Surkani, *Guru Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara, Kantor Guru, Senin, 09 Februari 2015, Pukul 10.40*

Kepala MTsN Panyipatan mengatakan, bahwa: Kami sebagai pemimpin dan juga pendidik di sini, selalu menerapkan kedisiplinan. Itu nampak terlihat dengan adanya tata tertib yang dibuat dengan tujuan agar dipatuhi oleh anak didik. Tentunya, setiap lembaga harus memiliki perangkat disiplin supaya bisa dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya.<sup>34</sup>

Wakil kepala MTsN Panyipatan bagian kurikulum mengatakan: Sudah pasti, setiap lembaga/madrasah akan membuat peraturan tentang kedisiplinan. Dengan adanya peraturan itu, kami bisa bertindak dan menanamkan kepada anak didik bagaimana bersifat disiplin. Sehingga anak didik terbiasa dan melaksanakan dengan penuh tulus hati.<sup>35</sup> Berdasarkan pernyataan kepala MTsN Panyipatan dan wakil kepala MTsN Panyipatan bagian kurikulum, menyatakan bahwa tujuan dan manfaat adanya peraturan dalam tata tertib dalam kedisiplinan agar siswa disiplin dan mematuhi.

#### c). Kegiatan Keagamaan

Tata tertib yang diberlakukan terhadap kegiatan agama juga ditemukan oleh peneliti. Tata tertib kegiatan keagamaan itu membuktikan keseriusan pihak madrasah dalam upaya menanamkan akhlak mulia pada siswanya. Sesuai hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa:

Kepala MTs Ath-Thohiriyah mengatakan kepada peneliti bahwa: Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini, sebagai upaya

---

<sup>34</sup>Zainudin, Kepala MTsN Panyipatan, Wawancara, Kantor Kepala Madrasah, Senin, 2 Maret 2015, Pukul 0915

<sup>35</sup>Yusliansyah, Wakil Kepala Madrasah MTsN Panyipatan, wawancara, Kantor Guru, Kamis 6 Maret 2015, Pukul 09.15

menanamkan karakter/akhlak mulia pada siswa diberlakukan tata tertibnya. Misalnya, kegiatan keagamaan (shalat Dzuhur berjama'ah, fiqih ibadah, yasinan dan aqidatul awam). Setiap kegiatan itu kami buat peraturannya agar siswa mematuhi dan melaksanakan.<sup>36</sup>

Wakil kepala MTs Ath-Thohiriyah bagian kurikulum: Tata tertib yang dibuat terhadap kegiatan keagamaan di madrasah ini, supaya anak didik melaksanakan dan mengetahui. Dengan adanya hal itu siswa akan mengetahui maksud dan tujuannya. yang mana semua peraturan itu, pada akhirnya untuk siswa, supaya mereka terbiasa dan menanamkan akhlak mulia.<sup>37</sup>

Guru fiqih MTs Ath-Thohiriyah mengatakan kepada peneliti bahwa: Dengan adanya tata tertib kegiatan keagamaan itu, kami sebagai guru akan menindak siswa yang tidak melaksanakan dengan terlebih dahulu memberikan pengarahan. Misalnya kegiatan fiqih ibadah yang saya sebagai pembimbingnya setiap hari jum'at sore.<sup>38</sup>

Kepala MTsN Panyipatan mengatakan kepada peneliti, bahwa: Kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah ini, setiap tahunnya dibuatkan tata tertibnya. Kebijakan itu merupakan salah satu prioritas, supaya siswa-siswa di sini mematuhi dan melaksanakan kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan keagamaan di

---

<sup>36</sup>H. Ilhami, S. Ag, *Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara, Ruang Kepala Madrasah, Sabtu, 14 Februari 2015, Pukul 11.50*

<sup>37</sup>Muhammad Anshari, *Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara, Kantor Guru, Kamis, 05 Februari 2015, Pukul 11.25*

<sup>38</sup>Muhammad Fadlan, *Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Senin 2 Maret 2015, Pukul 10.00*

madrasah ini, misalnya kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, yasinan, muhadhorah dan membaca alqur'an.<sup>39</sup>

Guru fiqih MTsN Panyipatan mengutarakan pendapatnya, bahwa: Di madrasah ini, saya sebagai guru fiqih selalu mengajak sekaligus mempraktikan kepada anak didik tentang kegiatan keagamaan. Salah satunya adalah fiqih ibadah. Siswa diharuskan aktif dan mempraktikan setelah diberikan contoh. Kegiatan fiqih ibadah ini membantu siswa untuk lebih menguasai setelah diberikan pelajaran di kelas.<sup>40</sup>

## 2. Tata Tertib Guru

Tata tertib guru di MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah Kecamatan Panyipatan telah dibuat dan diterapkan. Tata tertib itu telah menunjukkan bahwa kedua madrasah penuh dengan keseriusan melaksanakan dan mematuhinya.

Sesuai hasil penelitian melalui wawancara dan juga dokumentasi yang ada di kedua madrasah, dapat di simpulkan menjadi dua hal, *pertama* kedisiplinan guru, *kedua* sanksi. Berikut ini adalah hasil hasil penelitian yang ditemukan:

### a). Kedisiplinan guru

kedisiplinan guru dalam tata tertib yang dibuat oleh madrasah, harus dilaksanakan oleh semua guru. Kedisiplinan guru itu akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan pendidikan, baik itu bagi guru, lembaga pendidikan dan juga siswa.

---

<sup>39</sup>Zainudin, Kepala MTsN Panyipatan, Wawancara, Kantor Kepala Madrasah, Senin, 2 Maret 2015, Pukul 0915

<sup>40</sup>Mardiana, *Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN Panyipatan*, Ruang Kantor Guru, Senin 2 Maret 2015, Pukul 10.00

Kepala MTs Ath-Thohiriyah mengatakan, bahwa: Kedisiplinan guru yang ada di madrasah ini, telah menunjukkan hal yang baik. Saya, sebagai kepala madrasah menekankan dan menetapkan peraturan tata tertib madrasah, dengan tujuan bersama agar dipatuhi dan dilaksanakan. Saya, selalu menghimbau dan memerintahkan agar, guru-guru selalu aktif mengajar, mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang telah ditentukan.<sup>41</sup>

Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah mengatakan, bahwa: Guru-guru telah mampu dan berlaku disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik. Seperti, tepat waktu berhadir ke madrasah dan mengajar. Selain itu, guru-guru selalu disiplin mengikuti apel bendera, pramuka, dan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler lainnya.<sup>42</sup>

Guru Qur'an Hadits MTs Ath-Thohiriyah juga mengatakan: Saya sebagai guru di sini, selalu disiplin. Kedisiplinan itu adalah hal yang harus kami lakukan dan contohkan kepada anak didik. Bagi saya, kedisiplinan akan mudah dicontoh anak didik, apabila dilakukan dan dipraktikan terlebih dahulu.<sup>43</sup>

Kepala MTsN Panyipatan mengatakan kepada peneliti, bahwa: Saya selalu menekankan kedisiplinan pada diri saya sendiri, baru kepada guru-guru yang lain. Sebagai kepala madrasah, itu merupakan hal yang sangat penting dan memberikan contoh kepada guru-guru yang lain. Selain itu, setiap rapat bulan, saya beserta

---

<sup>41</sup>H. Ilhami, S. Ag, *Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara, Ruang Kepala Madrasah, Sabtu, 14 Februari 2015, Pukul 11.50*

<sup>42</sup>Muhammad Anshari, *Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara, Kantor Guru, Kamis, 05 Februari 2015, Pukul 11.25*

<sup>43</sup>Muhammad Anshari, *Guru Qur'an MTs Ath-Thohiriyah, Wawancara, Kantor Guru, Kamis, 05 Februari 2015, Pukul 11.25*

guru-guru yang lainnya selalu mengingatkan agar disiplin, supaya kita semua bisa menjadi cermin bagi anak didik.<sup>44</sup>

Wakil kepala MTsN Panyipatan bagian kurikulum mengatakan: Kedisiplinan adalah hal yang harus menjadi prioritas saya dan juga pendidik lainnya. Dengan adanya tata tertib kedisiplinan itu, para pendidik akan mengetahui dan mentaati demi terlaksana proses pendidikan yang bermutu dan memberikan contoh kepada yang lainnya.<sup>45</sup>

Guru SKI MTsN Panyipatan mengatakan, bahwa: Bagi saya, kedisiplinan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan adanya kedisiplinan itu, saya akan mudah mengajak dan memberikan kepada anak didik. Baik itu pada saat kegiatan pramuka, proses belajar mengajar di kelas, upacara bendera dan lainnya. Tata tertib tentang kedisiplinan guru ini harus kita laksanakan bersama-sama agar tercipta suasana yang baik.<sup>46</sup>

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa tata tertib madrasah melalui kedisiplinan guru pada MTsN Panyipatan dan MTs Ath-thohiriyah sesuai wawancara dan dokumentasi telah dilaksanakan dan diterapkan oleh guru-guru dari kedua madrasah itu.

#### b) Sanksi

---

<sup>44</sup>Zainudin, Kepala MTsN Panyipatan, Wawancara, Kantor Kepala Madrasah, Senin, 2 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>45</sup>Yusliansyah, Wakil Kepala Madrasah MTsN Panyipatan, wawancara, Kantor Guru, Kamis 6 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>46</sup>Khairul Hidayat, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara, Kantor Guru, Kamis 6 Maret 2015, Pukul 11.00

Sanksi yang diberlakukan di MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah apabila tidak disiplin akan diberikan oleh kepala madrasah sesuai tata tertib yang berlaku. Sesuai hasil penelitian di kedua madrasah, bahwa sanksi yang pernah diberikan kebanyakan adalah teguran lisan dan tidak ada sampai pemberhentian.

Wawancara dengan kepala MTs Ath-Thohiriyah, bahwa:

Sanksi yang kami berikan kepada salah satu guru yang kurang mentaati peraturan madrasah adalah teguran. Kebetulan, madrasah kita ini di bawah yayasan. Saya pernah menegur, guru tetap yayasan yang kurang disiplin, sebab yang namanya guru tetap yayasan, ia harus berhadir setiap hari ke madrasah. Apabila guru yang bersangkutan meminta ijin, kami memakluminya.<sup>47</sup>

Wakil kepala MTs Ath-Thohiriyah bagian kurikulum mengatakan, bahwa: Madrasah kita ini berada di bawah yayasan. Biasanya yang menjadi harapan besar adalah guru tetap yayasan selain kepala madrasah. Selama saya dua tahun menjadi bagian kurikulum, tidak pernah adanya pemecatan, yang ada hanya teguran lisan kepada guru tetap dan guru yang lainnya.<sup>48</sup>

Kepala MTsN Panyipatan mengatakan, bahwa:

Dalam memberikan sanksi kepada guru, yang kebetulan melakukan pelanggaran terhadap tata tertib madrasah akan diberikan sesuai kesalahan

---

<sup>47</sup>H. Ilhami, S. Ag, Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Kantor Kepala Madrasah, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>48</sup>Muhammad Anshari, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25.

yang ia lakukan. Selama saya menjadi kepala madrasah, sanksi tidak sampai pada hukuman yang berat, tapi hanya sanksi teguran.<sup>49</sup>

Guru SKI MTsN Panyipatan menyampaikan pendapatnya, bahwa:

Saya di sini sebagai pendidik dan guru sejarah kebudayaan Islam, tidak pernah mendapatkan teguran dari atasan saya. Sebab saya tidak pernah melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib madrasah yang menyangkut kedisiplinan guru. Seingat saya, secara umum guru di sini memiliki kedisiplinan yang tinggi akan terhadap peraturan tata tertib madrasah. Walaupun demikian, ada satu salah satu teman saya yang mengajar matematika yang mendapatkan teguran, karena kurang disiplin dalam mengajar, tetapi itu hanya teguran dengan dipanggil ke ruang kepala madrasah.<sup>50</sup>

## **2. Metode Penanaman Akhlak Mulia pada Siswa MTsN Panyipatan dan MTAth-Thohiriyah**

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa metode penanaman akhlak mulia pada siswa MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah meliputi: lemah Lembut, kasih sayang, pembiasaan-pembiasaan, keteladanan, kisah qur'ani dan sanksi.

### **a. Lemah Lembut**

---

<sup>49</sup>Zainudin, Kepala MTsN Panyipatan, Wawancara, Kantor Kepala Madrasah, Senin, 2 Maret 2015, Pukul 0915

<sup>50</sup>Khairul Hidayat, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara, Kantor Guru, Kamis 6 Maret 2015, Pukul 11.00

Peneliti mewawancarai kepala MTs Ath-Thohiriyah, bahwa beliau menyatakan:

Dalam penanaman akhlak mulia, biasanya dilakukan dengan lemah lembut. Lemah lembut dalam berkomunikasi dengan anak didik, melakukan dorongan-dorongan moral/akhlak dan menekankan pentingnya sifat lemah lembut dalam menghadapi permasalahan apabila terjadi kesalahpahaman.<sup>51</sup>

Sejalan tentang hal itu, Wakil kepala MTs Ath-Thohiriyah bagian kurikulum menyatakan pendapatnya, bahwa:

Sifat lemah lembut sangat diperlukan dan dijalankan dalam membimbing, mendorong dan membangun jiwa anak didik, sehingga dengan hal itu nantinya mereka terbiasa berlaku lemah lembut, terhindar dari sifat anarkis. Lemah lembut itu bisa dilakukan antara lain adalah dengan berkata sopan, menegur dengan perasaan hati yang lembut.<sup>52</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII b MTs Ath-Thohiriyah, siswa tersebut menyatakan pernyataannya, bahwa:

Lemah lembut bagus dilakukan dalam kegiatan penyelesaian masalah-masalah yang terjadi di madrasah. Misalnya ada terjadi perkelahian antara siswa-siswi, guru atau pihak madrasah terlebih dahulu mengupayakan

---

<sup>51</sup>H. Ilhami, S. Ag, Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Kantor Kepala Madrasah, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>52</sup>Muhammad Anshari, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25.

jalan lemah lembut. Apabila siswa mengulang lagi bisa dilakukan dengan sanksi/hukum yang lebih keras.<sup>53</sup>

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru PKN MTs Ath-Thohiriyah tentang lemah lembut. Beliau memberikan pernyataan bahwa:

Perlu suatu metode atau jalan dalam menanamkan akhlak mulia siswa agar mereka merasa terayomi dan tidak tertekan. Sifat lemah lembut adalah salah satu yang harus dilakukan. Karena dengan lemah lembut langsung menekankan keperasaan hati yang menerima.<sup>54</sup>

Kepala MTsN Panyipatan menyatakan pendapatnya ketika peneliti melakukan wawancara, bahwa:

Di madrasah kami sifat lemah lembut termasuk visi-misi madrasah. Oleh karena itu perlu kami aktualisasikan dalam penerapannya guna tercapainya proses pendidikan yang berakhlak mulia dan berilmu. Lemah lembut pasti dilakukan dalam upaya menanamkan sifat-sifat yang mulia berdasarkan nilai-nilai agama dan UUD 1945 serta nilai pancasila.<sup>55</sup>

Pada waktu peneliti melakukan wawancara dengan Wakamad Kurikulum MTsN Panyipatan beliau menyatakan bahwa:

Nilai-nilai Islam itu sangat mulia dan sesuai kemajuan zaman. Nilai itu bisa dilakukan, misalnya kapan bertindak tegas/hukuman, persuasif/dialog

---

<sup>53</sup>Muldani, Siswa Kelas VII a MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kelas, Sabtu 7 Februari 2015, Pukul 09.30.

<sup>54</sup>Ahmad Kusasi, Guru Mata Pelajaran PKN MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Rabu 11 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>55</sup>Zainuddin, Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Kepala Madrasah, 2 Maret 2015, Pukul 09.15.

dan lemah lembut. Begitu juga dengan dunia pendidikan dalam upaya menanamkan akhlak mulia. Ada kalanya bertindak tegas kepada anak didik, memberikan hukuman atau lemah lembut.<sup>56</sup>

Guru fiqih MTsN Panyipatan menyampaikan pendapatnya ketika peneliti melakukan wawancara, kata beliau adalah:

Anak-anak yang sebagian kecil terlanjur tidak mematuhi peraturan madrasah, biasanya kami memberikan pengertian dan maksud dengan lemah lembut. Sifat lemah lembut yang kami tujukan kepada yang bersangkutan menimbulkan perasaan hatinya terbuka untuk tidak lagi melakukan hal yang demikian. Pertanyaan-pertanyaan yang kami lakukan secara langsung itu akhirnya menimbulkan kontak bathin yang bagus.<sup>57</sup>

Senada dengan itu, guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Panyipatan mengatakan pendapatnya ketika peneliti mewawancarainya, beliau berkata:

Yang paling sering kami lakukan dalam penanaman akhlak mulia siswa adalah metode ceramah dengan menunjukkan akibat baik dan buruk melalui contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu lemah lembut juga harus dilakukan dalam memupuk qalbu dan akalnya agar kelak terbiasanya.<sup>58</sup>

## **b. Kasih Sayang**

---

<sup>56</sup>Yusliansyah, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>57</sup>Mardiana, *Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN Panyipatan*, Ruang Kantor Guru, Senin 2 Maret 2015, Pukul 10.00

<sup>58</sup>Khairul Hidayat, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru, Senin 2 Maret 2015, Pukul 11.00

Menanamkan akhlak mulia hendaknya menggunakan kasih sayang, hal ini tentu sebagai bentuk kepedulian dan kasih sayang dalam mengayomi dan merangkulnya.

Mendidik anak dengan keras hanya akan menyisakan dan membentuk anak berjiwa keras, kejam dan kasar. Kekerasan hanya meninggalkan bekas yang akan menggores tajam kelembutan anak, kelembutan dalam diri anak akan hilang tergerus oleh pendidikan yang keras dan brutal.

Kepala MTs Ath-Thohiriyah menyampaikan pernyataannya, ketika peneliti melakukan wawancara kepada beliau, ia mengatakan bahwa:

Kasih sayang kepada anak didik sangat menekankan kata-kata yang bijak dan menyentuh hatinya. Penekanan itu antara lain, wahai siswa-siswa yang bapak/ibu sayangi rajin-rajin shalat ya, jangan terbiasa membolos, patuhilah peraturan tata tertib madrasah dan jangan suka bertengkar sesama teman kalian. Kalian harus saling kasih mengasihi sesama teman supaya terhindar sesuatu yang tidak pantas terjadi.<sup>59</sup>

Guru Alqur'an Hadits MTs Ath-Thohiriyah memberikan jawaban ketika peneliti melakukan wawancara kepadanya, beliau menyatakan:

Dalam agama kita (agama Islam) sebagai agama yang Rahmatal Lil a'lamiiin, seyognyalah dalam mengambil atau menentukan suatu kebijakan dan dalam kebijakan itu tentunya nanti akan ada dampak pelaksanaannya, maka lakukanlah dengan bijak dan kasih sayang, karena kasih sayang

---

<sup>59</sup>H. Ilhami, S. Ag, Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kepala Madrasah, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

merupakan salah satu pemikat dalam menanamkan akhlak mulia sehingga terhindar dari kekerasan fisik dan bathin yang menyakiti perasaan anak didik.<sup>60</sup>

Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum MTs Ath-Thohiriyah mengatakan kepada peneliti bahwa:

Ada beberapa metode yang biasa dilakukan dalam penanaman akhlak mulia siswa di madrasah ini, seperti ceramah, praktikum, tanya jawab, kerja kelompok, cerita Islami berdasarkan Qur,ani dan Hadits dan juga keteladanan. Dari beberapa hal jenis di atas, kami juga di sini mengupayakan dan menerapkan sifat kasih sayang kepada anak didik karena hal itu saling melengkapi dengan yang lainnya. Kasih sayang itu bisa kami lakukan dengan ucapan, teguran yang sopan dan mendidik.<sup>61</sup>

Menurut kepala MTsN Panyipatan mengatakan pendapatnya, ketika peneliti mewawancarainya adalah:

Menanamkan akhlak mulia dengan menyentuh perasaan bathin, kasih sayang kepada anak didik dalam memahami dan mengetahui tabiatnya sangat ditekankan. Oleh karena itu kasih sayang patut dilakukan. Seperti, kamu nak adalah siswa bapak/ibu yang sangat disayangi, dicintai serta

---

<sup>60</sup> Aryadi, Guru Qur,an Hadits MTs Ath-Thohiriyah Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru, Jum,at 6 Februari 2015, Pukul 10.00

<sup>61</sup> Muhammad Anshari, Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah Bagian Kurikulum, Ruang kantor Guru, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

baik hatimu. Teruslah kamu berbuat baik, baik itu kepada guru-gurumu atau teman-temanmu.<sup>62</sup>

Wakil kepala MTsN Panyipatan bidang kurikulum mengutarakan pendapatnya ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan:

Kasih sayang dalam mendidik dan mengajar anak didik sangat perlu dilakukan. Hal itu sebagai cara kita menanamkan kepribadian yang mulia dan berupaya agar terhindar dari kekerasan terhadap anak didik. Kasih sayang kepada anak didik itu bisa dilakukan seperti menasihatinya dengan penuh perhatian, menepuk bahu anak didik laki-laki dengan sopan, memanggil dengan panggilan yang santun dan menebar senyum dengan ikhlas.<sup>63</sup>

Guru Akidah Akhlak pada MTsN Panyipatan menyampaikan komentarnya ketika peneliti mengajukan wawancara kepada beliau, beliau mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru akidah akhlak menanamkan akhlak mulia dengan kasih sayang, karena kasih sayang itu anak didik akan terasa diperhatikan dan dihormati. Bila ada siswa yang kurang sopan atau berlaku tidak baik, maka saya menasihatinya dengan kasih sayang dan jangan kamu lakukan lagi akan hal yang buruk itu.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Zainuddin, Kepala MTsN Panyipatan, Ruang kantor Kepala Madrasah, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>63</sup>Yusliansyah, Wakil Kepala MTsN Panyipatan Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru, 6 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>64</sup>Syahbandi, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 08.45

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Panyipatan mengatakan kepada peneliti ketika di wawancarai, beliau berkata:

Kasih sayang itu adalah sifat yang menanamkan dan menumbuhkan perasaan hati. Dengan sifat kasih sayang itu anak-anak didik terasa tidak terbebani dan merasa di perhatikan. Kasih sayang itu mampu menjembatani konflik/perasaan jiwanya untuk berupaya berbuat baik dan berlaku jujur.<sup>65</sup>

### **c. Pembiasaan**

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah bahwa penanaman akhlak mulia pada siswa dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan. Beliau menyatakan :

‘Di madrasah ini, peserta didik/siswa dibiasakan untuk saling bersalaman dan hormat apabila bertemu guru serta berdiri, saling menebar senyum dan sapa, cium tangan guru, dan bersoa di awal dan akhir pelajaran. Sebagai guru akidah akhlak di madrasah ini, saya berupaya dan mempraktikkan sekaligus memberikan contoh, teladan dan nasihat yang baik.<sup>66</sup>

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan peserta didik di Madrasah Ath-Thohiriyah Kecamatan Panyipatan dalam penanaman akhlak mulia juga disampaikan oleh kepala MTs Ath-Thohiriyah ketika diwawancarai penulis mengatakan:

---

<sup>65</sup>Khairul Hidayat, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru, Senin 2 Maret 2015, Pukul 11.00

<sup>66</sup>Surkani, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Senin 9 Februari 2015, Pukul 10.45

Membiasakan anak-anak untuk berakhlak mulia, Misalnya ketika masuk kelas mengucapkan salam, membiasakan membaca Yasin, Aqidatul awam sebelum proses pelajaran dan berdoa awal dan akhir pelajaran. Di samping itu juga membiasakan jum'at bersih, setiap hari jum'at siswa harus mengikuti jum'at kebersihan agar kebersihan madrasah terlihat baik.<sup>67</sup>

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIII a, ia mengatakan bahwa pembiasaan itu adalah:

Pembiasaan yang ulun lakukan di madrasah ini adalah menundukkan kepala ketika ada guru yang lewat dan berdiri sebagai tanda hormat kepada yang tua, baik itu guru ulun atau sesama kawan di madrasah. Selain itu, kebiasaan ulun menaati tata tertib madrasah dan mengambil sampah apabila ada yang berserakan di halaman madrasah dan di dalam kelas.<sup>68</sup>

Wakil kepala MTs Ath-Thohiriyah mengatakan kepada peneliti ketika di wawancarai, beliau mengatakan bahwa:

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini dalam penanaman akhlak mulia pada siswa merupakan kewajiban bersama pihak sekolah. Pembiasaan itu bisa dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang sudah terprogram setiap tahunnya maupun pembiasaan langsung yang dilakukan guru pendidik baik guru PAI atau pun guru mata pelajaran

---

<sup>67</sup>H. Ilhami, S. Ag, Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kepala Madrasah, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>68</sup>Jubaidi, Siswa Kelas VIII a MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kelas VIII a, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.45

umum. Misalnya pembiasaan shalat dzuhur, menunduk kepada guru sebagai tanda hormat, makan atau minum dengan berduduk, berpakaian dengan rapi dan berkata-kata dengan sopan santun.<sup>69</sup>

Guru Qur'an Hadits MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan kepada peneliti, bahwa:

Siswa-siswi di madrasah ini selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan. Kami akui bahwa pembiasaan-pembiasaan itu sudah tertanam sejak berada di lingkungan keluarga mereka. Sehingga ketika di lingkungan madrasah pembiasaan itu terus berlanjut. Sebagai contoh, ketika anak memasuki lingkungan madrasah mereka sudah berpakaian dengan rapi, mengucapkan salam ketika masuk kelas saling silaturahmi ketika ada temannya yang sakit.<sup>70</sup>

Kepala MTsN Panyipatan mengutarakan pendapatnya ketika peneliti menemui beliau dan mewawancarai, bahwa:

Pembiasaan yang kami lakukan dan terapkan di madrasah ini selalu memberikan contoh dan gambaran kongkrit, kebiasaan saling jabat tangan sesama guru, saling tegur sapa, saling nasihat menasihati, jiwa gotong royong, saling mengunjungi kalau ada yang sakit. Selain itu pendisiplinan masing-masing diri agar bisa dilakukan terus menerus.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Muhammad Anshari, Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

<sup>70</sup>Aryadi, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Jum,at 6 Februari 2015, Pukul 09.30

<sup>71</sup>Zainuddin, Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Madrasah, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

Wakil kepala Madrasah MTsN Panyipatan bagian kurikulum berkata:

Pembiasaan yang kami lakukan untuk anak-anak didik adalah jangan membuang sampah sembarangan, berpakaian yang rapi dan seragam, saling tegur sapa, saling mengasihi antar teman, guru dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah yang agamis, berimtaq dan berbudaya Islami.<sup>72</sup>

Peneliti juga secara langsung menanyakan kepada guru Akidah Akhlak MTsN Panyipatan ketika melakukan wawancara, kata beliau:

Pembiasaan yang kami lakukan dalam upaya penanaman akhlak mulia siswa adalah sifat disiplin, tepat waktu mengajar walaupun kami terkadang juga pernah terlambat tetapi terus berupaya agar tidak terulang lagi. Bagi kami pembiasaan yang baik dan mulia ini sangatlah membantu anak didik, dengan kebiasaan-kebiasaan ini mereka akan melihat dan meniru untuk dilaksanakan.<sup>73</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam MTsN Panyipatan menyampaikan pendapatnya ketika peneliti menanyakan langsung, beliau mengatakan bahwa:

Kebiasaan itu sesuatu yang sudah terbiasa mereka lakukan. Seandainya ada kebiasaan yang kurang baik, kami di madrasah ini langsung memberikan nasihat-nasihat yang membimbingnya agar menghilangkan yang buruk itu. Kami sebagai pendidik tentunya selalu menekankan

---

<sup>72</sup>Yusliansyah, Wakil Kepala MTsN Panyipatan Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru, Jum, at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>73</sup>Syahbandi, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru, Jum, at 6 Maret 2015, Pukul 08.45

pembiasaan-pembiasaan yang mulia yang nanti dengan pembiasaan yang mulia itu mereka akan menirunya.<sup>74</sup>

#### **d. Keteladanan**

Keteladanan adalah salah satu metode dalam penanaman akhlak mulia, keteladanan sangat memberikan dampak yang luar biasa, baik itu bagi dirinya maupun bagi orang lain. Tanpa keteladanan sulit rasanya terlaksana atau ditiru oleh orang lain. Karena ia sangat berkaitan dengan pelaksanaan/praktik yang sebenarnya. Orang akan mudah dan ikut meniru apabila ia memang benar-benar melaksanakannya.

Menurut kepala MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti melakukan wawancara kepada beliau mengatakan bahwa:

Madrasah kami sangat menekankan dan mengupayakan agar keteladanan betul-betul dilakukan dengan penuh kesadaran diri dan tanggungjawab. Keteladanan dalam berjiwa Islami dalam mengayomi anak didik, bersabar dan menasihatinya. Contohnya, seorang guru atau kepala Madrasah menerapkan tata tertib/peraturan madrasah, ia harus terlebih dahulu betul-betul mempraktikannya (disiplin waktu, berkata jujur, tidak tebang pilih, dan persuasif dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul).<sup>75</sup>

Wakil Kepala Madrasah MTs Ath-Thohiriyah bagian kurikulum memberikan komentar ketika peneliti mewawancarai, beliau menyatakan:

---

<sup>74</sup>Khairul Hidayat, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru, Senin 2 Maret 2015, Pukul 11.00

<sup>75</sup>H. Ilhami, S. Ag, Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Kepala Madrasah, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

„, Seseorang akan terangkat kehormatannya dan berpengaruh, ketika ia benar-benar telah melakukan sesuatu sesuai apa yang ia katakan. Misalnya, ia memerintahkan siswanya agar mentaati peraturan madrasah (masuk tepat waktu, ikut upacara, tidak melakukan pelanggaran dan lainnya peraturan madrasah). Sedangkan ia sebagai pendidik terlambat datang ke madrasah atau kata lainnya tidak disiplin, maka siswanya bisa menilai bahwa guru ini tidak sempurna atau tidak tepat dikatakan sebagai seorang yang patut diteladani.<sup>76</sup>

Pernyataan guru akidah akhlak di MTsN Panyipatan ketika peneliti mewawancarai mengatakan bahwa:

Ada beberapa metode yang biasa dilakukan dalam penanaman akhlak mulia, seperti ceramah agama, praktik keagamaan, tanya jawab, cerita Islami yang berdasarkan Alqur,an dan Hadits. Dari beberapa hal di atas yang menunjukkan betul-betul mengupayakan dan mempraktikan adalah keteladanan, karena ia tahu dan sadar bahwa keteladanan itu harus dilaksanakan dan akan ditru oleh orang lain.<sup>77</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, kepala MTsN Panyipatan menyampaikan pendapatnya, bahwa keteladanan dalam penanaman akhlak mulia adalah:

Keteladanan adalah bukti nyata dan memberikan dampak positif yang bagus. Keteladanan mampu memikat dan orang lain akan mengikuti

---

<sup>76</sup>Muhammad Anshari, Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

<sup>77</sup>Syahbandi, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Panyipatan, Ruang kantor Madrasah, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 08.45

karena ia langsung mempraktikan. Misalnya, seorang yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, ia akan mudah ditiru orang lain, karena orang lain sudah yakin dan melihat apa yang dilakukannya. Sehingga ketika ia akan melakukan suatu kebijakan-kebijakan orang lain akan mengikuti dan mematuhi.<sup>78</sup>

Sedangkan wakil kepala Madrasah MTsN Panyipatan ketika peneliti mewawancarai menyampaikan pendapatnya, bahwa:

Salah satu metode dalam dunia pendidikan Islam adalah keteladanan, dengan keteladanan itu menjadikan dirinya sebagai figur/pimpinan yang patut mencontohkan dan dicontoh. Keteladanan di madrasah ini dilakukan oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan. Mereka menjadikan keteladanan sebagai suatu yang harus dilakukan agar bisa dicontoh oleh orang lain. Keteladanan guru dalam mendidik dan mengajar terlihat nyata, seperti ketepatan waktu berhadir ke madrasah, ikut apel bendera, membimbing berbagai kegiatan (pramuka, yasinan, shalat dzuhur berjama'ah, fiqih ibadah dan mengajar).<sup>79</sup>

Siswa kelas VIII a MTsN Panyipatan ketika peneliti mewawancarai mengatakan bahwa:

Keteladanan guru-guru ulun di madrasah ini sangatlah baik. Mereka betul-betul memberikan keteladanan itu melalui ucapan dan dibuktikan dengan perbuatan nyata. Sebagai contohnya, guru ulun itu mengatakan berpakaian

---

<sup>78</sup>Zainuddin, Kepala MTsN Panyipatan, Ruang kantor Kepala Madrasah, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>79</sup>Yusliansyah, Wakil Kepala MTsN Panyipatan Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru, Jum,at 2015, Pukul 09.15

kopiah dan memasukkan pakaian. Beliau terlebih dahulu melakukan sehingga ulun jua dan teman-teman lainnya juga melakukakn akan hal demikian pula.<sup>80</sup>

#### **e. Kisah Qur'ani**

Kisah Qur'ani adalah penyampaian mata pelajaran melalui cerita-cerita yang terdapat dalam kandungan al-Qur'an. Qisah qur,ani tersebut merupakan salah satu cara penanaman akhlak mulia pada siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Peneliti mewawancarai kepala MTs Ath-Thohiriyah beliau mengatakan:

Penanaman akhlak mulia anak didik di madrasah ini adalah ditanamkan melalui cerita-cerita yang terkandung dalam al-Qur'an. Semua yang terkandung dalam al-qur'an itu tentunya sudah kita yakini membawa kepada kebaikan dan pelajaran yang nyata. Cerita-cerita itu bisa diperoleh anak didik melalui pembelajaran dan diluar jam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa bisa menerima cerita-cerita itu lewat mata pelajaran akidah akhlak dan juga mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Di luar jam pelajaran, khususnya kegiatan muhadhorah, biasanya guru pembimbing mengawalinya dengan pemberian tambahan tentang cerita qur,ani itu.<sup>81</sup>

Pernyataan wakil kepala Madrasah MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan:

---

<sup>80</sup>Muhammad Fadil, Siswa Kelas VIII a MTsN Panyipatan, Ruang Kelas, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 11.00

<sup>81</sup>H. Ilhami, S. Ag, Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Kepala Madrasah, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

Keadaan siswa-siswi di madrasah ini dalam upaya penanaman akhlak mulia dilakukan dengan cerita-cerita qur'ani. Tentu banyak tujuan yang dipetik dari cerita tersebut, adanya i'tibar, hikmah, motivasi, berpandangan selalu positif, menghilangkan sifat pesimis dan lainnya. Dengan adanya qisah qur'ani itu nantinya siswa bisa memahami, melaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan atau pergaulan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>82</sup>

Guru MTs Ath-Thohiriyah bidang mata pelajaran PKN juga menyampaikan perihal hal senada di atas ketika peneliti melakukan wawancara, beliau berkata:

Penanaman akhlak mulia siswa dalam hal ini qisah qur'ani adalah salah satu metode yang dijalankan di madrasah ini. Penyampaian materi yang berbicara tentang kisah-kisah alqur'an dan ditambah dengan figur guru yang bagus, mampu mendongkrak dan membangkitkan akan semangat dan aktivitas siswa. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari kisah-kisah qur'an tersebut, tentang kesabaran, kejujuran, kasih sayang Allah dan lain sebagainya.<sup>83</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah, beliau mengatakan bahwa:

Siswa-siswi di madrasah ini ditanamkan akhlak mulia melalui kisah-kisah qur'ani. Kisah-kisah itu disampaikan kepada anak didik setiap tatap muka

---

<sup>82</sup>Muhammad Anshari, Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

<sup>83</sup>Ahmad Kusasi, Guru Mata Pelajaran PKN MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Rabu, 11 Februari 2015, Pukul 11.50

di kelas dan juga ada yang ditempelkan melalui dinding-dinding di ruang belajar. Itu salah satu cara dan tehnik yang kami lakukan sebagai pendidik dalam upaya pencapaian proses belajar mengajar dan hasil yang diinginkan.<sup>84</sup>

Siswi kelas VIII a MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Ulun di madrasah ini biasanya guru mata pelajaran, khususnya Akidah Akhlak di sana ada materi pelajaran yang menceritakan cerita Nabi, sifat Allah dan lainnya. Ternyata, banyak manfaat dan pelajaran yang ulun peroleh dari penyampaian guru ulun itu. Di samping itu, biasanya apel bendera, pembina upacara yang dipimpin guru ulun jua menyampaikan cerita-cerita alqur'an.<sup>85</sup>

Kepala MTsN Panyipatan ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Di madrasah ini cara penanaman akhlak mulia dilakukan melalui kisah-kisah qur'ani di samping cara lainnya. Penyampaian cerita-cerita ini banyak dilakukan dengan tatap muka bersama siswa. pengajar dan pendidik guru-guru di madrasah kami menekankan pentingnya mengambil pelajaran dari apa yang di sampaikan itu.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup>Surkani, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Senin 9 Februari 2015, Pukul 10. 40

<sup>85</sup>Lailatul Khusniah, Siswa Kelas VIII a MTs Ath-Thohiriyah, Ruang kelas, Kamis 19 Februari 2015, Pukul 10.15

<sup>86</sup>Zainuddin, Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Kepala Madrasah, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

Pernyataan kepala MTsN Panyipatan juga di tambahkan oleh wakil MTsN Panyipatan bagian kurikulum ketika peneliti melakukan wawancara, beliau berkata:

Berbagai macam cara dan pendekatan kepada anak didik dalam penanaman akhlak mulia dilakukan madrasah ini. Ada melalui pembiasaan, sanksi, kasih sayang dan qisah qur,ani. Tentunya semua cara itu kami lakukan adalah demi tercapainya suatu metode dalam mencapai suksesnya pendidikan. Di samping itu kami juga selalu berpegang kepada kuriukulum untuk saling melengkapi.<sup>87</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Panyipatan menyampaikan pendapatnya kepada peneliti ketika melakukan wawancara, beliau berkata:

Cara Penanaman akhlak mulia yang saya lakukan sebagai tenaga pendidik beraneka ragam. Ada melalui pembiasaan, keteladanan, kasih sayang, sanksi dan kisah-kisah alqur,an. Itu semua tujuannya hanya satu yakni bagaimana cara itu dijalankan sesuai kebutuhan dilapangan. Apabila siswa bersangkutan patuh dan peraturan madrasah, tentu beda nantinya dengan siswa yang kebetulan melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi peraturan madrasah.<sup>88</sup>

#### **f. Sanksi**

---

<sup>87</sup>Yusliansyah, Wakil Kepala MTsN Panyipatan Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru Madrasah, Jum'at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>88</sup>Khairul Hidayat, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru, Senin 2 Maret 2015, Pukul 11.00

Sikap tolong menolong merupakan tabiat bagi semua makhluk. Tidak ada yang namanya makhluk tanpa hidup saling memerlukan atau terikat dengan yang lainnya. Demikain pula dalam pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, sesuai penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan adalah.

Kepala MTs Ath-Thohiriyah mengatakan kepada peneliti ketika diwawancarai, beliau mengatakan, bahwa:

Prosedur penanaman akhlak mulia di madrasah ini juga tidak terlepas dari sanksi. Sanksi tersebut bukan menghakimi anak didik kami di sini, tetapi itu hanya sebagai langkah antisipasi dan pencegahan serta didikan yang baik. Terkadang di madrasah ini sanksi itu justru kepada hal-hal yang positif. Misalnya, anak didik kami melakukan pelanggaran, guru yang bersangkutan memberikan tugas hafalan tambahan, membersihkan lingkungan madrasah dan tugas tambahan lainnya. Sanksi-sanksi itu dilakukan agar siswa jera dan tidak mengulanginya.<sup>89</sup>

Wakil kepala Madrasah MTs Ath-Thohiriyah bagian kurikulum mengatakan kepada peneliti, bahwa:

Sanksi yang diberikan dan diterapkan kepada anak didik dalam upaya penanaman akhlak mulia siswa tidak akan pernah dilakukan, kecuali mereka yang melakukan pelanggaran madrasah. Sanksi itu bertujuan kepada hal-hal yang mendidik saja. Banyak cara yang dilakukan di

---

<sup>89</sup>H. Ilhami, S. Ag, Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Kepala Madrasah, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

madrasah ini dalam penanaman akhlak mulia siswa tanpa membebani fisik siswa. Apalagi sekarang ini, apabila pendidik atau madrasah salah langkah dalam menerapkan sanksi tersebut justru membawa permasalahan baru. Misalnya orang tua akan menuntut kepada pihak madrasah atau guru bersangkutan. Justru dengan adanya hak asasi manusia sekarang ini pihak sekolah berhati-hati dalam menjalankan. Kami pihak madrasah tentunya selalu menekankan permasalahan itu secara persuasif.<sup>90</sup>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ath-Thohiriyah menyampaikan pendapatnya, ketika peneliti mewawancarai mengatakan, bahwa:

Anak didik di madrasah ini apabila melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi. Sanksi itu tidak pernah bertujuan menyakiti badan/fisik siswa. Sanksi itu kebanyakan dilakukan dengan tujuan baik dan mulia yaitu mendidik anak tersebut. Pengalaman saya, sebagai pendidik apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib madrasah, awal yang pertama kalinya adalah menasihati, menegur, dan panggilan serta memberikan sanksi apabila tidak mengindahkannya. Sanksi yang dilakukan itu ternyata membawa dampak yang baik, yakni membawa siswa jera dan tidak mengulanginya.<sup>91</sup>

Siswa kelas VII b MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti melakukan wawancara mengatakan, bahwa:

---

<sup>90</sup>Muhammad Anshari, Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 12.25

<sup>91</sup>Abdurrahman, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Kamis 19 Februari 2015, Pukul 10.15

Di madrasah ini ulun pernah di beri sanksi oleh guru ulun karena terlambat datang ke madrasah untuk mengikuti apel bendera. Awalnya guru bertanya kepada ulun mengapa terlambat, ulun jawab, terlambatnya karena kesalahan ulun berlambat-lambat datang. Kemudian guru ulun memberikan sanksi berupa mengambil sampah sebanyak 100 bungkus. Setelah selesai guru ulun menasihati agar jangan melakukan lagi dan turun tepat waktu serta apa yang guru hanya mendidik melalui mengambil sampah. Ternyata, guru ulun itu bijaksana dan mendidik.<sup>92</sup>

Kepala MTsN Panyipatan memberikan pernyataan ketika peneliti mewawancarai, beliau mengatakan bahwa:

Di madrasah ini sanksi merupakan pilihan terakhir diberikan kepada siswa dalam upaya penanaman akhlak mulia. Tidak ada tujuan yang jelek dari penerapan sanksi tersebut. Tujuannya hanya satu yakni untuk kebaikan siswa agar berakhlak mulia. Penerapan peraturan madrasah bagi siswa yang kebetulan melanggar kita upayakan dengan jalan yang baik dan bijak. Persoalan anak didik perlu kami ketahui, mengapa melakukan pelanggaran. Bukan serta merta langsung menghukum tanpa nasihat atau teguran lebih dahulu.<sup>93</sup>

Peneliti juga mewawancarai wakil kepala MTsN Panyipatan bagian kurikulum, beliau menyampaikan pendapatnya bahwa:

---

<sup>92</sup>Fahrizali, Siswa Kelas VII a MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kelas VII a, Kamis 19 Februari 2015, Pukul 11.45

<sup>93</sup>Zainuddin, Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor kepala Madrasah, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

Sangat elok dan bijaksana di madrasah ini. Sanksi memang harus dijalankan apabila melakukan pelanggaran, tetapi semua itu dilakukan dengan tujuan mulia, yakni dalam memperbaiki akhlak mulia siswa. Kepedulian anak didik di madrasah ini dalam sikap saling tolong menolong mereka lakukan setiap saat. Salah satu misalnya gotong royong membersihkan kelas masing-masing. Mereka berbagi tugas dalam kebersihan kelas itu, adanya jendela kaca, dinding kelas dan meja siswa serta guru dan semua perlengkapan administrasi kelas yang harus dilengkapi. Apabila ada siswa yang tidak mampu menyelesaikannya maka yang lainnya membantu.<sup>94</sup>

Guru mata pelajaran Fiqih MTsN Panyipatan menyampaikan pendapatnya, bahwa:

Tujuan kami di sini melakukan sanksi terhadap anak didik hanyalah untuk perbaikan moral dan kepribadiannya. Tidak ada tujuan untuk menyakiti anak didik siswa kami. Semua itu demi tujuan yang baik dan memberikan efek jera yang positif bagi siswa.<sup>95</sup>

### **3. Prilaku Akhlak Mulia Siswa pada MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah.**

#### **a. Sopan Santun**

---

<sup>94</sup>Yusliansyah, *Wakil Kepala MTsN Panyipatan Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru*, Jum'at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>95</sup>Mardiana, *Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 10.00

Sopan santun adalah sikap/prilaku akhlak mulia yang mahmudah. Dengan bersifat sopan santun mencerminkan anak didik itu mempunyai akhlak yang baik.

Peneliti mewawancarai kepala MTs Ath-Thohiriyah beliau mengatakan:

Prilaku akhlak mulia anak didik di madrasah ini adalah baik. Mereka selalu berlaku sopan santun. Apabila bertemu dengan setiap guru mereka menunduk seraya mencium tangan, hormat berdiri apabila lewat salah satu guru dan saling bersikap sopan santun kepada sesama temannya. Siswa-siswi kami di sini juga diberlakukan janji siswa kepada madrasah sebagai salah satu penekanan kami untuk siswa.<sup>96</sup>

Pernyataan wakil kepala Madrasah MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan:

Keadaan siswa-siswi di madrasah ini dalam berlaku sopan santun adalah baik. Biasanya mereka berlaku sopan santun dalam perkataan, perbuatan dan sikap sopan santun lainnya. Misalnya apabila masuk ke kelas, ke ruang kantor guru atau ruang kepala madrasah terlebih dahulu mereka mengucapkan salam dan duduk dengan sopan.<sup>97</sup>

Peneliti juga melakukan observasi di MTs Ath-Thohiriyah menyaksikan prilaku akhlak mulia siswa dalam bersifat sopan santun:

Pada saat itu pukul 09.15 hari Selasa 3 Maret 2015 ada siswa yang kebetulan sakit dan minta ijin mau berobat ke puskesmas yang terdekat.

---

<sup>96</sup>H. Ilhami, S. Ag, Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Kepala Madrasah, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>97</sup>Muhammad Anshari, Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

Siswa itu kemudian menghadap ke kantor dan minta ijin kepada pihak madrasah. Ia meminta kepada guru yang ada di ruangan itu membawa buku catatan tentang siswa sakit untuk ke puskesmas. Ia berkata, bu ulun minta ijinlah hendak berobat ke puskesmas dan ulun membawa buku catatan siswa sakit ini untuk bukti ke puskesmas.<sup>98</sup>

Guru MTs Ath-Thohiriyah bidang mata pelajaran PKN juga menyampaikan perihal hal senada di atas ketika peneliti melakukan wawancara, beliau berkata:

Prilaku akhlak mulia siswa dalam hal ini sopan santun mereka lakukan dengan baik. Mereka sopan santun kepada setiap guru dan juga kepada sesama teman-teman di madrasahnyanya. Dalam hal ini contohnya, mengucapkan salam, menunduk, berdiri, makan minum dan setiap aktivitas kegiatan berlaku sopan santun.<sup>99</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah, beliau mengatakan bahwa:

Siswa-siswi di madrasah ini menunjukkan sifat sopan santun yang mulia. Siswa-siswinya sopan santun kepada setiap guru dan sesama teman belajarnya. Itu di tunjukkan dengan sikap saling mengucapkan salam, tegur sapa, saling menasihati dan mengingatkan untuk berlaku sopan santun. Selain itu sebagai rasa persaudaraan sesama guru atau siswanya,

---

<sup>98</sup>Observasi MTs Ath-Thohiriyah, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>99</sup>Ahmad Kusasi, Guru Mata Pelajaran PKN MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Rabu, 11 Februari 2015, Pukul 11.50

apabila ada yang meninggal dunia biasanya mengumpulkan dana sumbangan sukarela seikhlasnya.<sup>100</sup>

Siswi kelas VIII a MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Ulun di madrasah ini selalu berupaya berlaku sopan santun. Sopan santun itu ulun lakukan dengan penuh kesadaran diri, mentaati peraturan madrasah dan janji-janji ulun sebagai siswa madrasah. Ulun berkata sopan santun kepada setiap orang. Baik kepada ibu guru, sesama teman sekolah ataupun orang tua ulun serta kepada setiap orang sebagai suatu keharusan yang dilakukan.<sup>101</sup>

Kepala MTsN Panyipatan ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Sopan santun pada siswa dalam perilaku akhlak mulia di madrasah ini sangatlah baik dan terpuji. Berbagai macam sopan santun siswa di madrasah ini seperti sopan santun dalam bergaul sesama teman, sesama guru, atau lingkungan di sekitar madrasah. Mereka biasanya melakukan itu karena dorongan dirinya sendiri dan juga dari luar. Misalnya, sopan santun kepada guru, sesama siswa dan orang tua.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup>Surkani, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Senin 9 Februari 2015, Pukul 10. 40

<sup>101</sup>Lailatul Khusniah, Siswa Kelas VIII a MTs Ath-Thohiriyah, Ruang kelas, Kamis 19 Februari 2015, Pukul 10.15

<sup>102</sup>Zainuddin, Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Kepala Madrasah, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

Pernyataan kepala MTsN Panyipatan juga di tambahkan oleh wakil MTsN Panyipatan bagian kurikulum ketika peneliti melakukan wawancara, beliau berkata:

Segala aktivitas dan kegiatan di madrasah ini menunjukkan bahwa anak didik di sini berakhlakul mulia yakni sopan santun. Perbuatan-perbuatan anak didik ini mereka lakukan karena kebiasaan-kebiasaan yang sudah di tanamkan sejak dilingkungan keluarga dan ditumbuh kembangkan dengan berbagai macam cara kegiatan dan penanaman akhlak mulia yang di terapkan di madrasah ini. Seperti sikap disiplin, jujur, saling mengasihi dan tolong menolong.<sup>103</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Panyipatan menyampaikan pendapatnya kepada peneliti ketika melakukan wawancara, beliau berkata:

Prilaku akhlak mulia dalam sopan santun yang dilakukan siswa di madrasah ini dibuktikan dengan bukti yang nyata. Baik itu di luar pembelajaran ataupun dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, ketika guru masuk mereka berdiri dan mengucapkan salam dan menebarkan senyum. Demikian pula di luar waktu proses pembelajaran mereka juga melakukan akan hal itu.<sup>104</sup>

#### **b. Saling Tolong Menolong**

---

<sup>103</sup>Yusliansyah, Wakil Kepala MTsN Panyipatan Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru Madrasah, Jum'at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>104</sup>Khairul Hidayat, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru, Senin 2 Maret 2015, Pukul 11.00

Sikap tolong menolong merupakan tabiat bagi semua makhluk. Tidak ada yang namanya makhluk tanpa hidup saling memerlukan atau terikat dengan yang lainnya. Demikain pula dalam pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, sesuai penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan adalah.

Kepala MTs Ath-Thohiriyah mengatakan kepada peneliti ketika diwawancarai, beliau mengatakan, bahwa:

Sikap saling tolong menolong di madrasah ini yang dilakukan anak didik dalam berprilaku akhlak mulia adalah selalu mereka lakukan. Setiap siswa-siswi yang ada di madrasah ini selalu mencerminkan akhlak mulia. Apabila ada siswa yang sakit dan mau kedokter terdekat siswa yang lainnya membantu sekaligus mengantarkannya. Selain itu anak didik di sini apabila ada orang tua siswa yang meninggal dunia, mereka mengumpulkan dana sumbangan seikhlasnya yang dikoordinir oleh ketua osim.<sup>105</sup>

Wakil kepala Madrasah MTs Ath-Thohiriyah bagian kurikulum mengatakan kepada peneliti, bahwa:

Di madrasah ini akhlak mulia siswa dalam tolong menolong sesama siswa mereka lakukan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggungjawab. Misalnya, kegiatan latihan pramuka yang akan mereka lakukan. Berbagai persiapan dan perlengkapan dilakukan. Apabila ada siswa yang kurang

---

<sup>105</sup>H. Ilhami, S. Ag, Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Kepala Madrasah, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

lengkap persiapannya mereka membantu temannya yang masih kurang itu demi terlaksananya latihan pramuka itu.<sup>106</sup>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ath-Thohiriyah menyampaikan pendapatnya, ketika peneliti mewawancarai mengatakan, bahwa:

Anak didik di madrasah ini mereka saling tolong menolong dalam berbagai kegiatan di madrasah. Baik itu kegiatan olahraga, peringatan hari besar Islam, kepramukaan ataupun kegiatan lainnya yang menjadi kewajiban di madrasah. Apabila ada siswa yang kurang memahami pelajaran atau yang lainnya, mereka membentuk kelompok-kelompok agar temannya yang kurang memahami pelajaran tersebut bisa terbantu.<sup>107</sup>

Siswa kelas VII b MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti melakukan wawancara mengatakan, bahwa:

Di madrasah ini ulun dan teman-teman ulun lainnya saling tolong menolong. Apabila ada kerja kelompok atau teman yang kurang memahami, ulun beserta teman-teman yang lainnya membantu agar ia bisa. Biasanya ulun kerja kelompok di rumah teman ulun secara bergiliran. Keadaan itu ulun lakukan demi saling membantu sesama teman dan mempererat silaturahmi.<sup>108</sup>

Kepala MTsN Panyipatan memberikan pernyataan ketika peneliti mewawancarai, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>106</sup>Muhammad Anshari, Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 12.25

<sup>107</sup>Abdurrahman, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru, Kamis 19 Februari 2015, Pukul 10.15

<sup>108</sup>Fahrizali, Siswa Kelas VII a MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kelas VII a, Kamis 19 Februari 2015, Pukul 11.45

Di madrasah ini sikap saling tolong menolong yang dilakukan siswa selalu mereka terapkan. Berbagai kegiatan yang dilakukan mereka selalu mengikuti dan membantu. Misalnya pada awal tahun ajaran baru selalu diadakan pemilihan osis. Mereka antusias mengikuti pemilihan itu. Ada panitia pemilihan osisnya dan ada anggota osis yang lama lainnya membantu demi terlaksananya pelaksanaan itu. Mereka saling bahu membahu penuh kekompakan dan kerjasama mempersiapkan kegiatan itu.<sup>109</sup>

Peneliti juga mewawancarai wakil kepala MTsN Panyipatan bagian kurikulum, beliau menyampaikan pendapatnya bahwa:

Kepedulian anak didik di madrasah ini dalam sikap saling tolong menolong mereka lakukan setiap saat. Salah satu misalnya gotong royong membersihkan kelas masing-masing. Mereka berbagi tugas dalam kebersihan kelas itu, adanya jendela kaca, dinding kelas dan meja siswa serta guru dan semua perlengkapan administrasi kelas yang harus dilengkapi. Apabila ada siswa yang tidak mampu menyelesaikannya maka yang lainnya membantu.<sup>110</sup>

Guru fiqih pada MTsN Panyipatan mengatakan kepada peneliti ketika diwawancarai, beliau mengatakan bahwa:

Prilaku akhlak mulia anak didik di madrasah ini dalam saling tolong menolong baik itu waktu proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran

---

<sup>109</sup>Zainuddin, *Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor kepala Madrasah*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>110</sup>Yusliansyah, *Wakil Kepala MTsN Panyipatan Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru*, Jum'at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

selalu mereka tonjolan dan lakukan. Mereka menyadari bahwa sikap saling tolong menolong itu sangat bagus dan bisa meringan pekerjaan sehingga cepat selesai. Seperti adanya tugas pekerjaan rumah yang diberikan gurunya dalam bentuk kelompok. Mereka biasanya ke rumah temannya yang dijadikan sebagai tempat menyelesaikan tugas kelompok itu. Mereka saling melengkapi dalam kelompok itu.<sup>111</sup>

Siswa kelas VIIa MTsN Panyipatan ketika ditanya peneliti mengatakan bahwa:

Ulun di madrasah ini saling tolong menolong antar sesama teman, baik itu kegiatan kebersihan kelas, gotong royong lingkungan madrasah ataupun kegiatan lainnya. Itu semua ulun lakukan dan juga teman yang lainnya demi pengabdian dan rasa sosial serta sesuai visi misi madrasah ulun.<sup>112</sup>

### c. Disiplin

Penanaman akhlak mulia pada siswa dilakukan melalui disiplin. Kedisiplinan itu sangat memberikan pengaruh yang sangat baik bagi siswa dalam proses pendidikan yang dijalaninya.

Pernyataan kepala MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti melakukan wawancara kepada beliau, beliau berkata:

Siswa-siswi kami di sini diberlakukan untuk berlaku disiplin. Kedisiplinan itu meliputi disiplin berpakaian, disiplin baris berbaris waktu apel upacara,

---

<sup>111</sup>Mardiana, *Guru Mata pelajaran Fiqih MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 10.00

<sup>112</sup>Eko Prasetyo, *Siswa kelas VIII a MTsN Panyipatan, Ruang kelas VIII a*, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 09.30

disiplin waktu pembelajaran, shalat dzuhur berjamaah, kegiatan pramuka dan kegiatan fiqih ibadah. Hal itu dilakukan demi anak didik kami di sini supaya mereka disiplin dan patuh peraturan madrasah.<sup>113</sup>

Wakil kepala madrasah bagian kurikulum MTs Ath-Thohiriyah juga menyampaikan hal yang senada, beliau berkata:

Kedisiplinan siswa merupakan hal yang harus betul-betul kami laksanakan dan terapkan. Dengan kedisiplinan itu siswa terbiasa untuk melakukannya. Itu dilakukan demi mendidik dan mengajar supaya tercipta generasi yang mempunyai semangat jiwa yang kokoh dan nasionalisme berdasarkan nilai-nilai agama, undang-undang dasar 1945 dan pancasila.<sup>114</sup>

Guru bidang mata pelajaran PKN MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti mewawancarai, beliau berkata:

Saya waktu itu sebelum proses belajar mengajar anak-anak didik datang ke Madrasah tepat waktu untuk mengikuti apel upacara bendera pagi senin. Mereka masuk ke Madrasah dengan berpakaian rapi, berkaos dan pakai kopiah. Melihat hal itu saya mengambil kesimpulan dan mengatakan bahwa anak-anak didik ini betul-betul berlaku disiplin tanpa harus dikoordinir atau diperintah oleh gurunya.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup>H. Ilhami, S. Ag, *Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang kantor Kepala Madrasah*, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>114</sup>Muhammad Anshari, *Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru*, Kamis, 5 Februari 2015, Pukul 11.25

<sup>115</sup>Ahmad Kusasi, *Guru Mata Pelajaran PKN MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Rabu 11 Februari 2015, Pukul 11.50

Siswa kelas VIII b MTs Ath-Thohiriyah mengatakan kepada peneliti ketika peneliti melakukan wawancara kepadanya. Siswa tersebut berkata:

Ulun di MTs Ath-Thohiriyah ini sudah terbiasa berpakaian rapi dan sopan, disiplin ikut shalat dzuhur berjama'ah atau kegiatan lain yang telah ditentukan oleh madrasah. Kedisiplinan itu ulun lakukan dengan kesadaran penuh dan rasa tanggungjawab. Bagi ulun kedisiplinan itu dari kita sendiri, sedangkan peraturan-peraturan yang ada di madrasah itu hanya sebagai pelengkap.<sup>116</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada guru Qur'an Hadits kelas VIII b beliau mengatakan :

Selama ini kami sebagai pendidik menyaksikan anak-anak didik berlaku disiplin, disiplin waktu mengikuti kegiatan pramuka, shalat dzuhur, kegiatan keagamaan (Fiqih Ibadah, Yasinan, Aqidatul Awam, maupun waktu proses pembelajaran). Kami akui ada sebagian kecil siswa berlaku kurang disiplin, tetapi secara keseluruhan anak-anak sudah terbiasa berlaku disiplin. Nampak pada siswa itu mereka paham dan mengerti pentingnya kedisiplinan buat dirinya.<sup>117</sup>

Melalui observasi yang peneliti lakukan bahwa:

Saya menyaksikan siswa-siswi yang disiplin, saat itu siswa sehabis pelajaran di kelas langsung bersiap-siap menuju mushalla untuk shalat dzuhur berjama'ah. Mereka bersegera dengan teratur menuju tempat

---

<sup>116</sup>Ali Khandari, *Siswa Kelas VIII b, Ruang Kelas VIII b*, Rabu 11 Februari 2015, Pukul 10.00

<sup>117</sup>Aryadi, *Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MTs Ath-Thohiriyah*, Jum,at 6 Februari 2015, Pukul 10.00

wudhu dan masuk mushalla untuk melaksanakan shalat. Keadaan demikian mereka lakukan dengan penuh kesadaran diri tanpa perlu diperintah oleh gurunya.<sup>118</sup>

Kepala MTsN Panyipatan ketika peneliti mewawancarai, beliau mengatakan, bahwa:

Sifat disiplin siswa-siswi di madrasah ini mulai dari awal masuk tahun ajaran/awal belajar mereka sudah disiplin. Kedisiplinan siswa-siswi itu mereka lakukan tanpa rasa takut akan peraturan madrasah seandainya berlaku tidak disiplin. Disiplin siswa-siswi ini dapat dikatakan bahwa mereka mengerti akan pentingnya akan hal itu. Kesadaran mereka itu juga kami tunjang dengan peraturan madrasah tentang kedisiplinan.<sup>119</sup>

Bagian wakil kepala Madrasah bagian kurikulum di MTsN Panyipatan juga menyampaikan kepada peneliti tentang kedisiplinan, beliau berkata:

Di Madrasah ini kegiatan kedisiplinan dilakukan melalui kegiatan pramuka. Dipramuka mereka disiplin dalam baris berbaris termasuk termasuk perkemahan , serta aktif kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh kakak pembina pramuka. Jadi kedisiplinan itu banyak hal yang bisa dilakukan termasuk pramuka.<sup>120</sup>

Guru bidang Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Panyipatan ketika peneliti menanyakan kepada beliau, beliau berkata:

---

<sup>118</sup>Observasi, *MTs Ath-Thohiriyah*, Kamis 12 Februari 2015, Pukul 09.30

<sup>119</sup>Zainuddin, *Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Kepala Madrasah*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>120</sup>Yusliansyah, *Wakil Kepala MTsN Panyipatan Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru*, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

Akhlak mulia anak yang ditanamkan adalah kedisiplinan. Mereka melakukan kedisiplinan itu di dorong oleh diri mereka sendiri dan rasa kebangsaan serta mengingat para pejuang pendahulu. Di samping itu adalah motivasi dan abdi mereka pada madrasah untuk mentaati kedisiplinan.<sup>121</sup>

Siswa kelas VII b MTsN Panyipatan ketika peneliti mewawancarai berkata:

Disiplin itu ulun lakukan buat ulun sendiri. ulun sangat senang bisa melakukan itu karena termasuk sifat yang mulia. Guru ulun di madrasah juga berlaku demikian. Ulun sadar orang disiplin di sangat guru, orang tua dan lain-lain.<sup>122</sup>

Guru Akidah Akhlak MTsN Panyipatan mengatakan kepada peneliti ketika melakukan wawancara, beliau berkata:

Disiplin adalah prilaku akhlak mulia. Disiplin itu modalnya kesuksesan dalam menuntut ilmu. Siswa-siswi di sini disiplin waktu akan masuk ke kelas, mereka terlebih dahulu baris di depan kelas, berdoa, akan mulai pelajaran dan mengakhiri. Mereka menyakini bahwa kedisiplinan itu akan menjadikan kebiasaan yang baik dikemudian hari.<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup>Khairul Hidayat, *Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 11.00

<sup>122</sup>Muhammad Ihsan, *Siswa kelas VII b MTsN Panyipatan, Ruang Kelas VII b*, Rabu 4 Maret 2015, Pukul 11.00

<sup>123</sup>Syahbandi, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 08.45

#### **d. Jujur**

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Peneliti mewawancarai kepala MTs Ath-Thohiriyah beliau mengatakan bahwa:

Kejujuran adalah akhlak mahmudah yang harus dimiliki oleh anak didik di madrasah ini. Kejujuran anak didik itu ditanamkan baik di madrasah maupun di rumah atau di lingkungan tempat tinggalnya. Misalnya, anak terpilih sebagai ketua kelas, ketua osis atau yang lainnya. Anak tersebut berarti ia telah memikul beban kejujuran/amanah dari teman-temannya. Ia dengan penuh tanggungjawab dan disiplin melaksanakan setiap kegiatan yang menjadi kewajibannya dan menjembatani teman-temannya yang lain.<sup>124</sup>

Wakil bagian kurikulum MTs Ath-Thohiriyah memberikan komentarnya, ketika peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Perilaku akhlak mulia pada siswa melalui kejujuran di madrasah ini dilakukan dengan melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di madrasah. Siswa yang diberikan kepercayaan

---

<sup>124</sup>H. Ilhami, S. Ag, *Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Kepala Madrasah*, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

menjalankan kegiatan itu penuh dengan tanggungjawab dan jujur. Keadaan akhlak mulia siswa itu menunjukkan bahwa ia berlaku jujur.<sup>125</sup>

Peneliti juga menyaksikan melalui observasi di MTs Ath-Thohiriyah yakni:

Pada saat itu tepatnya waktu pukul 10.30 Wita sewaktu siswa akan masuk ke dalam kelas sehabis istirahat pertama tanpa diduga ada pulpen siswa yang terjatuh. Melihat hal itu siswa yang melihat pulpen itu bersegera dan mengambilkannya serta menyerahkannya kepada pemiliknya. Itu menunjukkan bahwa siswa itu memiliki sifat yang mulia yakni jujur. Dengan kejujurannya itu membuktikan ia berlaku sangat mulia.<sup>126</sup>

Guru Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah menyampaikan komentarnya ketika peneliti mewawancarai, beliau mengatakan bahwa:

Kejujuran anak didik di madrasah ini adalah baik. Mereka melakukan kejujuran itu dilandasi pemahaman agama dan mematuhi peraturan madrasah. Pernah terjadi pada awal tahun ajaran 2013/2014 pada saat itu ada siswa kelas IXa kehilangan uang sebesar Rp. 30.000 (Tiga Puluh Ribu Rupiah). Temannya siswa kelas VII b menemukan uangnya. Karena ia tidak tahu siapa yang mempunyai uang itu, ia langsung menyerahkan

---

<sup>125</sup>Muhammad Anshari, *Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru*, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

<sup>126</sup>Observasi, *MTs Ath-Thohiriyah*, Senin 9 Februari 2015, Pukul 10.15

kepada salah satu guru di madrasah ini setelah itu di umumkan melalui pengeras suara yang ada di madrasah ini.<sup>127</sup>

Kepala MTsN Panyipatan ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Kejujuran anak didik di madrasah ini merupakan hal yang harus dilakukan. Memang kami akui kejujuran itu sangatlah sulit diterapkan kecuali mereka yang betul-betul mengamalkannya. Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas-tugas guru atau menghadapi ulangan serta ujian nasional ataupun ujian akhir madrasah berstandar nasional ataupun dalam hal lainnya. Bahkan kami pihak madrasah berbagai macam nasihat-nasihat diberikan dan spanduk yang bertuliskan kejujuran agar dilakukan siswa.<sup>128</sup>

Wakil kepala Madrasah MTsN Panyipatan menyampaikan komentarnya ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Di madrasah ini kejujuran anak didik dalam setiap hal selalu ditekankan. Itu dilakukan untuk mengupayakan dan menerapkan nilai-nilai kejujuran. Di madrasah ini disiap kotak pengembalian barang yang hilang atau tercecer, itu dilakukan sebagai bentuk keseriusan madrasah dalam membentuk anak didik yang jujur.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup>Surkani, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Senin 9 Februari 2015, Pukul 10.40

<sup>128</sup>Zainuddin, *Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Kepala Madrasah*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>129</sup>Yusliansyah, *Wakil Kepala Madrasah MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Madrasah*, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

Peneliti pada saat mewawancarai siswa kelas VIII b MTsN Panyipatan tentang kejujuran, ia mengatakan:

Ulun di madrasah ini selalu berupaya berlaku jujur. Karena kejujuran itu di sayang Allah, guru dan teman-teman. Misalnya, teman ulun mempercayakan menjadi bendara kelas. Tentunya ulun yang akan menyimpan dana itu. Ulun sangat hati-hati dan mencatat setiap pengeluaran yang akan dilakukan. Hal itu ulun lakukan demi menjaga kepercayaan teman-teman ulun.<sup>130</sup>

#### **e. Relegius**

Prilaku akhlak mulia siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan dan Madrasah Ath-Thohiriyah Kecamatan Panyipatan juga mencerminkan relegius ssuai apa yang jadi temuan peneliti.

Kepala MTs Ath-Thohiriyah menyampaikan pernyataannya ketika peneliti melakukan wawancara kepadanya, beliau mengatakan bahwa:

Relegius yang dilakukan siswa dalam usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa adalah suatu kewajiban di madrasah ini. Nilai-nilai relegius itu dilakukan melalui berbagai macam cara, misalnya menanamkan nilai-nilai Islami pada kegiatan pramuka, peringatan tahun baru Islam di sekolah, kejujuran dalam setiap bertindak, meningkatkan pemahaman agama ketika mengikuti fiqih ibadah serta menerapkan nilai-

---

<sup>130</sup>Muhammad Rizqy, *Siswa Kelas VIII b, Ruang Kelas*, Rabu 4 Maret 2015, Pukul 12.10

nilai relegius lainnya di lingkungan madrasah. Prilaku akhlak mulia siswa itu.<sup>131</sup>

Sependapat dengan itu, wakil kepala Madrasah MTs Ath-Thohiriyah bagian kurikulum mengatakan pendapatnya ketika peneliti mewawancarai, beliau mengatakan bahwa:

Prilaku akhlak mulia siswa menunjukkan nilai-nilai relegius, baik itu dalam proses pembelajarannya maupun dalam kenyataan perbuatan siswa di lapangan. Nilai-nilai relegius itu mampu dijadikan sebagai perisai dalam menampik segala nilai-nilai yang negatif. Pemahaman dan penerapan akan pentingnya nilai-nilai relegius itu membuktikan manfaat yang orang yang mengambilnya.<sup>132</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah, beliau mengatakan bahwa:

Suatu keharusan bagi kami pendidik di sini menanamkan akhlak mulia melalui nilai-nilai relegius dan prilaku akhlak mulia siswa yang mulia. Nilai-nilai relegius itu dijadikan sebagai pelajaran atau motivasi bagi anak didik. Misalnya, nilai-nilai relegius di madrasah ini adalah tentang kebersihan madrasah. Nilai-nilai relegius melalui kebersihan itu adalah sebagai ibadah, kebersihan, akhlak mulia, gotong royong dan terhindar

---

<sup>131</sup>H. Ilhami, S .Ag, Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Kepala Madrasah, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>132</sup>Muhammad Anshari, Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

dari lingkungan madrasah yang kotor sehingga tercipta suasana madrasah yang lestari, rindang dan bersih.<sup>133</sup>

Kepala MTsN Panyipatan mengatakan kepada peneliti sewaktu diwawancarai, bahwa beliau mengatakan:

Madrasah ini menunjukkan bahwa perilaku akhlak mulia siswa bersifat religius, baik dalam bersikap, bersifat dan bertindak. Nilai religius itu terlihat nampak dilakukan. Seperti nilai-nilai religius dalam memperingati hari besar Islam (Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Islam) yang diikuti oleh semua peserta anak didik. Nilai-nilai itu dapat diambil i'tibar dan hikmah bagi anak didik.<sup>134</sup>

Wakil kepala Madrasah MTsN Panyipatan ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan, bahwa:

Nilai-nilai religius dalam perilaku mulia siswa dan penanaman akhlak mulia di madrasah ini salah satunya dilakukan melalui kegiatan pramuka. Nilai-nilai religius itu bisa dirasakan anak didik, bahwa dalam pramuka itu ditekankan sekali dalam salah satu sila pramuka yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Itu menunjukkan bahwa melalui kegiatan pramuka dapat ditanamkan akhlak mulia.<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup>Surkani, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah, Ruang kantor Guru, Senin 9 Februari 2015, Pukul 10.40

<sup>134</sup>Zainuddin, Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor kepala Madrasah, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>135</sup>Yusliansyah, Wakil Kepala MTsN Panyipatan Bagian Kurikulum, Ruang kantor Guru, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

Guru Qur'an Hadits MTsN Panyipatan ketika peneliti menanyakan perihal nilai-nilai religius dalam perilaku akhlak mulia siswa mengatakan, bahwa:

Kami di sini sebagai guru pengajar dan mendidik selalu menekankan pentingnya nilai-nilai religius itu, baik diluar pembelajaran dan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai religius itu kemudian dilaksanakan oleh anak didik di madrasah ini. Seperti melalui BTA (baca tulis Al-Qur'an). Dalam BTA itu anak-anak didik bisa membaca, menghafal dan menghayati sekaligus mengamalkan dalam kehidupannya, baik dilingkungan madrasah atau dilingkungan ia tinggal.<sup>136</sup>

Siswa kelas VII b ketika peneliti melakukan wawancara, ia mengatakan bahwa:

Ulun di madrasah ini berperilaku mulia, itu terlihat nilai-nilai religius/agama yang ulun ikuti. Nilai-nilai religius itu misalnya salah satunya yang ulun ikuti adalah shalat dzuhur. Nilai-nilai religius itu adalah kekhusuan dalam menghadap Ilahi, bershaf-shaf, dan hati menjadi tenang dan damai serta patuh pada peraturan madrasah yang mewajibkan shalat dzuhur berjama'ah. Walaupun ada sebagian teman ulun yang ada tidak mengikuti kegiatan itu, tetapi secara barataan sudah melaksanakan.<sup>111</sup>

#### **4. Problem Penerapan Metode Keteladanan dalam Penanaman Akhlak Mulia pada Siswa MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah.**

---

<sup>136</sup>Mardiana, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru, Selasa 3 Maret 2015, Pukul 11.00

Problem penerapan metode keteladanan dalam penanaman akhlak mulia pada siswa MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal itu tentu menjadi problem yang harus dihadapi dan dicarikan jalan keluarnya. Karena itu akan memberikan dampak yang kurang baik bagi keberlangsungan proses pendidikan.

#### **a. Lingkungan**

Menurut Kepala MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti mewawancarai, bahwa problem itu adalah:

lingkungan luar madrasah yang kurang agamis, orang tua siswa, kemajuan teknologi yang disalahgunakan, serta masih adanya sebagian figur guru yang rendah. Secara terperinci beliau menjelaskan, bahwa yang di maksud lingkungan luar madrasah yang kurang agamis tersebut adalah lingkungan dimana siswa bertempat tinggal yang belum banyak kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian agama/majlis ta,lim, kelompok yasinan, dan pengaruh pergaulan negatif lainnya serta terdapatnya sekelompok/perorangan yang sering melakukan minuman keras atau jenis lainnya yang memabukkan. Adapun orang tua siswa adalah orang tua mereka sendiri, yang mana mereka hanya terbiasa mengarahkan/memerintahkan sesuatu tanpa dibarengi perbuatan yang nyata. Sehingga anaknya sendiri beranggapan bahwa orang tuanya belum mampu dijadikan figur/pimpinan yang patut ditiru. Dampak dari kebiasaan orang tuanya itu menjadikan anaknya (siswa) bertepuk tangan/ dianggap biasa saja. Sedangkan kemajuan teknologi yang disalahgunakan adalah berbagai macam

kemajuan teknologi, misalnya Televisi, kaset, handpone dan alat teknologi lainnya yang berpengaruh negativ. Alat-alat kemajuan/sarana kemajuan tersebut apabila disalahgunakan sangat memberikan pengaruh yang tidak sedikit. Dan terakhir adalah adanya sebagian kecil figur guru yang rendah terdapat. Figur guru yang rendah ini bisa menimbulkan problematika dalam menjalankan tugas dan fungsinya, khususnya dalam menerapkan keteladanan untuk menanamkan akhlak mulia.<sup>137</sup>

Senada dengan hal di atas, Wakil bagian kurikulum MTs Ath-Thohiriyah memberikan pendapatnya ketika diwawancarai oleh peneliti, beliau berkata:

Ada beberapa faktor/problem dalam penanaman akhlak mulia pada siswa yakni lingkungan di sekitar madrasah, guru, dan juga pimpinan (kepala madrasah) serta orang tua. Hendaknya semua pihak saling betul-betul menciptakan kerjasama dan melakukan hubungan yang baik. Salah satu misalnya lingkungan di sekitar madrasah harus bisa mendukung dan menciptakan keadaan yang mulia, relegius dan terhindar dari kebiasaan-kebiasaan yang buruk.<sup>138</sup>

Peneliti juga menyaksikan secara langsung melalui observasi yang dilakukan, bahwa:

Peneliti pada saat itu pukul 11.00 Wita menyaksikan lingkungan di luar madrasah atau sekitarnya ada sebagian pemuda yang melakukan permainan judi dan mengadu ayam sesama jantan. Mereka nampak merasa

---

<sup>137</sup>H. Ilhami, S. Ag, *Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang kepala Madrasah*, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>138</sup>Muhammad Anshari, *Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru*, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

tidak malu dan sopan di lihat oleh orang lain. Keadaan tersebut sangat tidak mendukung bagi perkembangan anak didik dalam upaya menanamkan akhlak mulia.<sup>139</sup>

Guru Sejarah kebudayaan Islam MTs Ath-Thohiriyah waktu diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa:

Lingkungan madrasah kami ini termasuk lingkungan yang cukup heterogen, dikarenakan dekat dengan Wisata pantai Batakan dan wisata religius Pulau datu Pamulutan. Tentunya hal itu saling memberikan dampak positif negatifnya. Misalkan saja, pada saat hari minggu atau libur semesteran dan tahun baru Islam atau tahun baru masehi biasanya banyak pengunjung yang datang. Berbagai macam gaya pakaian yang tidak mencerminkan budaya ke timuran nampak sekali terlihat. Bagi mereka yang kurang memahami agamanya dan budaya ketimuran begitu mudah terpengaruh.<sup>140</sup>

Ketika peneliti menanyakan kepada siswa kelas VIIIa MTs Ath-Thohiriyah, siswa itu mengatakan kepada peneliti bahwa:

Ulun itu bertempat tinggal termasuk lingkungan yang kurang baik. Karena ulun sering melihat keadaan di sekitar lingkungan ulun tinggal itu orang-orang bermain domino, bermain judi lewat togel/buntut. Keadaan yang

---

<sup>139</sup>Observasi, *MTs Ath-Thohiriyah*, Jum,at 6 Februari 2015, Pukul 08.25

<sup>140</sup>Abdurrahman, *Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Kamis, 19 Februari 2015, Pukul 10.15

demikian itu menurut ulun kurang mendukung dan bahkan mempengaruhi kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama yang seharusnya dijauhi.<sup>141</sup>

Kepala MTsN Panyipatan memberikan komentarnya ketika peneliti mewawancarai beliau, beliau mengatakan bahwa:

Lingkungan merupakan salah satu kendala penerapan keteladanan dalam penanaman akhlak mulia. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang positif dan sebaliknya. Lingkungan madrasah ini atau lingkungan tempat tinggal siswa masih kurang memberikan dan mencerminkan lingkungan yang betul-betul agamis. Di lingkungan madrasah ini masih saja adanya tempat-tempat permainan atau dijual belikan undian togel/buntut. Kami sebagai kepala MTsN Panyipatan, ada menerima salah satu kasus siswa yang kebetulan ikut membeli. Setelah dicek oleh pihak madrasah ternyata ada hubungan dengan orang tuanya, ternyata orang tuanya terlebih dahulu melakukan akan hal itu.<sup>142</sup>

Wakil kepala MTsN Panyipatan bagian kurikulum menyampaikan pendapatnya ketika peneliti menanyakan kepadanya, beliau mengatakan:

Yang namanya lingkungan pasti memberikan dampak positif negatif. Keadaan lingkungan yang negatif itu akan menjadi virus yang berbahaya

---

<sup>141</sup>Jubaidi, *Siswa Kelas VIII a MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kelas VIIIa*, Kamis 12 Februari 2015, Pukul 10.30

<sup>142</sup>Zainuddin, *Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Kepala Madrasah*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

dalam penanaman akhlak mulia siswa. lingkungan itu apabila tidak dipahami siswa yang berfikir baik ia akan mudah terpengaruh.<sup>143</sup>

Guru MTsN Panyipatan mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan komentarnya ketika peneliti mewawancarai, beliau mengatakan bahwa:

Lingkungan ibarat sebuah bejana yang diisi air bersih, apabila orang-orang disekitarnya melakukan perbuatan yang bertentangan dengan aturan agama, maka bejana yang berisi air bersih itu sebagian akan menjadi kotor. Lingkungan yang demikian itu memberikan problem keteladanan dalam upaya penanaman akhlak mulia pada siswa.<sup>144</sup>

#### **b. Teknologi yang Salah Guna**

Kemajuan teknologi yang serba canggih ini tidak mungkin kita menutup diri karena apabila melakukan hal demikian kita akan tertinggal dengan kemajuan teknologi tersebut. Teknologi-teknologi bisa kita manfaatkan untuk kemaslahatan dan juga kemudahan tergantung pada siapa dan untuk apa kemajuan itu digunakan.

Kepala MTs Ath-Thohiriyah mengatakan kepada peneliti ketika diwawancarai, beliau mengatakan bahwa:

Kemajuan teknologi tentunya tidak bisa dipungkiri dan menutup diri akan kemajuan teknologi itu. Mereka yang menutup diri akan tertinggal dengan kemajuan zaman yang serba canggih ini. Teknologi yang disalahgunakan

---

<sup>143</sup>Yusliansyah, *Wakil Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>144</sup>Syahbandi, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 08.45

itu yang memberikan pengaruh bagi setiap penggunanya. Contohnya, di madrasah ini sebelum adanya larangan membawa HP, pihak madrasah melakukan razia setiap satu minggu sekali. Dalam razia tersebut masih saja adanya siswa yang menyimpan dan menonton video-video asusila.<sup>145</sup>

Wakil kepala MTs Ath-Thohiriyah bagian kurikulum menyampaikan komentarnya tatkala di tanya oleh peneliti, beliau mengatakan:

Teknologi yang disalahgunakan akan memberikan efek pengaruh bagi penggunanya. Tidak jarang kita saksikan tayangan televisi dan media masa bagaimana pengaruh bagi penggunanya yang terbius. Misalkan saja, dikarenakan sering menonton video-video seks, sang ayah menyetubuhi anaknya sendiri dan juga pembantu rumah tangganya. Demikian pula di dunia pendidikan kita bisa menyaksikan ditayangkan televisi dan media masa yang menerangkan adanya siswa dan siswi yang melakukan hubungan tidak sah itu disebabkan teknologi.<sup>146</sup>

Guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Ath-Thohiriyah juga memberikan pernyataannya ketika peneliti mewawancarai, beliau mengatakan, bahwa:

Berbagai macam problem yang dihadapi dalam penerapan keteladanan dalam penanaman akhlak mulia salah satunya adalah teknologi. Teknologi yang tidak tepat guna tersebut menyebabkan kemerosotan moral dan etika bagi penggunanya. Misalkan, siswa yang masih kurang

---

<sup>145</sup>H. Ilhami, S. Ag, *Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Kepala Madrasah*, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>146</sup>Muhammad Anshari, *Wakil Kepala Madrasah MTs Ath-Thohiriyah Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru*, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

memperhatikan bahaya menonton video-video asusila, akhirnya ia ketagihan dan melakukan sesuatu diluar ketentuan agama.<sup>147</sup>

Kepala MTsN Panyipatan menyampaikan komentarnya ketika peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Memang kami akui bahwa teknologi yang tidak tepat guna itu memberikan dampak yang bisa membentuk karakter/akhlak anak didik menjadi terpengaruh apabila mereka tidak mampu memilah dan memilih segi baik dan buruknya. Problem keteladanan dalam penanaman akhlak mulia pada siswa itu akan terpengaruh apabila mereka bergaul dengan teman dan kerabat yang di lingkungannya itu menggunakan teknologi tidak tepat guna, tidak mendidik dan mengarah kepada penghancuran akhlak mulia itu.<sup>148</sup>

Senada dengan pendapat itu, wakil Kepala MTsN Panyipatan memberikan jawabannya ketika peneliti menanyakan, beliau mengatakan, bahwa:

Problem yang di hadapi madrasah ini untuk penerapan keteladanan dalam penanaman akhlak mulia adalah lingkungan, orang tua dan juga guru serta teknologi. Pemanfaatan teknologi yang tidak tepat sasaran itu akhirnya menjerumuskan bagi penggunaanya. Permasalahan itu merupakan tugas kami di madrasah ini dalam turut menangkal derasnya pengaruh itu. Di madrasah ini pihak madrasah melarang membawa hand pone, apabila

---

<sup>147</sup>Aryadi, *Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Jum,at 6 Februari 2015, Pukul 09.30

<sup>148</sup>Zainuddin, *Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Kepala Madrasah*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

sampai ada yang membawa akan di ambil handponenya dan diberi peringatan siswanya dan akan dipanggil orang tuanya apabila kembali melakukan.<sup>149</sup>

Guru fiqih MTsN Panyipatan menyatakan pendapatnya ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan, bahwa:

Teknologi itu tergantung kepada orang yang menggunakannya. Apabila ia menggunakan untuk hal yang baik, maka hasilnya pun baik. Sebaliknya, apabila ia menggunakan kepada yang buruk, maka hasilnya buruk. Yang di garisbawahi adalah penggunaan teknologi yang buruk. Siswa yang melakukan hal negatif itu, ternyata setelah dicek siswanya sesuai keadaan siswa yang kurang berlaku akhlakul karimah, kurang disiplin mematuhi peraturan madrasah.<sup>150</sup>

Hal itu juga disampaikan oleh guru Akidah Akhlak MTsN Panyipatan, beliau mengatakan kepada peneliti, bahwa:

Di madrasah ini penggunaan teknologi yang biasa di bawa siswa adalah handphone. Setelah adanya kebijakan dari madrasah, siswa dilarang membawa handphone, itu dilakukan demi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dan upaya dalam pencegahan-pencegahan. Kebijakan itu timbul karena adanya salah satu siswa yang menyimpan video-video asusila/mesum. Di samping itu ditekankan dan diharapkan juga kepada

---

<sup>149</sup>Yusliansyah, *Wakil Kepala MTsN Panyipatan Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru*, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>150</sup>Mardiana, *Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 10.00

orang tuanya waktu pengambilan raport kenaikan kelas, agar sama-sama memperhatikan anak didiknya dalam penggunaan teknologi yang disalahgunakan.<sup>151</sup>

Siswa kelas VIIIb MTsN Panyipatan menyatakan, ketika peneliti mewawancarai, ia mengatakan, bahwa:

Ulun di madrasah ini di larang membawa handphone. Pelarangan itu karena ditemukannya siswa yang kedapatan menyimpan video-video asusila. Dan ulun lihat jua, bahwa prilaku yang melakukan itu orangnya kurang sopan kepada sesama teman dalam bergaul serta berkata yang menyinggung perasaan orang lain.<sup>152</sup>

### **c. Orang Tua**

Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya. Orang tua dalam mendidik dan mengayomi anaknya merupakan hal yang sangat penting. Demikian pula dalam memberikan keteladanan penanaman akhlak mulia pada anaknya. Anaknya akan langsung melihat dan meniru apa-apa yang dilakukan. Tidak jarang anaknya terpengaruh melihat kepribadian orang tuanya yang tidak mencerminkan perbuatan akhlakul karimah.

Kepala MTs Ath-Thohiriyah memberikan jawaban, ketika peneliti menanyakan langsung, beliau mengatakan, bahwa:

---

<sup>151</sup>Syahbandi, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 08.45

<sup>152</sup>Siti Khairiyah, *Siswa Kelas VIII b MTsN Panyipatan, Ruang Kelas VIII b*, Kamis 5 Maret 2015, Pukul 10.30

Figur orang tua dalam upaya penanaman akhlak mulia pada siswa sangatlah menentukan. Oleh sebab itu di madrasah ini, kami sebagai pemimpin setiap pertemuan, baik pertemuan kenaikan kelas, acara peringatan hari-hari besar Islam dan lainnya, mengupayakan betul-betul bagaimana kerjasama orang tua, masyarakat dan madrasah. Itu dilakukan agar orang tua penuh perhatian terhadap anaknya. Karena tanpa kerjasama itu, nanti dikhawatirkan orang tua lepas tangan. Orang tua menjadi sentral bagi anaknya menuju ke arah yang mulia. Orang tua yang kurang memberikan didikan ilmu dan perhatian terhadap perilaku anak akan menjerumuskan ia ke dalam perbuatan yang buruk.<sup>153</sup>

Wakil kepala MTs Ath-Thohiriyah menyampaikan pendapatnya, ia mengatakan kepada peneliti, bahwa:

Bagaimana pun kebijakan-kebijakan yang dilakukan di madrasah ini tanpa dukungan orang tua siswa rasanya kurang berjalan optimis. Berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa, ternyata ada keterkaitan dengan orang tuanya. Orang tua yang penuh tanggungjawab dan perhatian besar kepada anak-anaknya akan merasa iba sehingga mentaatinya. Sebaliknya, orang tua yang kurang memperhatikan atau terjadi masalah keluarga yang disebut broke home akan memberikan dampak negatif pada pembawaan anaknya dalam berakhlakul karimah.<sup>154</sup>

---

<sup>153</sup>H. Ilhami, S.Ag, *Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Kepala Madrasah*, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>154</sup>Muhammad Anshari, *Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru*, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

Guru bidang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ath-Thohiriyah menyatakan kepada peneliti, beliau menyatakan:

Memang kami akui, bahwa orang tua yang anaknya diperhatikan dan diberikan didikan ilmu sejak dini sampai sekarang di rumah oleh orang tuanya, memberikan gambaran dan nampak terlihat baik prilakunya. Sebaliknya, kurang perhatian dan didikan ilmu orang tuanya dirumah ketika ke madrasah menimbulkan prilaku anak yang kurang sopan dan sering melakukan pelanggaran.<sup>155</sup>

Siswa kelas VIII a MTs Ath-Thohiriyah ketika ditanya oleh peneliti menyatakan, bahwa:

Orang tua ulun pa, perhatian terhadap ulun kurang banar. Ulun melihat kawan-kawan ulun yang orang tuanya memperhatikan terhadap anaknya, kelakuannya baik dan mulia. Terkadang ulun ikut kebiasaan buruk itu, sehingga terjangkit ke madrasah.<sup>156</sup>

Kepala MTsN Panyipatan memberikan komentarnya, ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan:

Di madrasah ini kerjasama pihak madrasah dengan Orang tua selalu dilakukan. Orang tua mereka adalah figur sentral dalam menanamkan akhlak mulia, ia akan menjadi panutan atau tiruan. Beberapa permasalahan yang pernah terjadi dan pihak sekolah tangani adalah kenakalan remaja anak MTs kami, kenakalan remaja itu adalah seringnya membolos waktu

---

<sup>155</sup>Abdurrahman, *Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ruang Kantor Guru*, Kamis 19 Februari 2015, Pukul 10.15

<sup>156</sup>Jalil, *Siswa Kelas VIII a MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kelas VIII a*, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 10.15

belajar. Sebagai pendekatan kami kepihak orang tua, kami memanggilnya dan memberitahukan serta mengajak kerjasama agar tidak terjadi lagi hal demikian. Setelah panjang lebar saling memberikan informasi, orang tuanya berkata: memang ini adalah kelalaian kami pihak orang tua, saya kurang memperhatikan anak saya. Kurang komunikasi dengan pihak madrasah dan wali kelasnya.<sup>157</sup>

Demikian pula ketika peneliti mewawancarai wakil kepala Madrasah MTsN Panyipatan bagian kurikulum mengatakan, bahwa:

Problem kendala penerapan keteladanan dalam penanaman akhlak mulia di madrasah ini, saya akui adalah lingkungan, kesadaran sebagian guru yang kurang memperhatikan tugas dan fungsinya serta orang tua. Kendala orang tua yang sebagian besar hanya menyerahkan anak didiknya di madrasah dan kurang memperhatikan di rumah (orang tuanya). Tetapi secara umum menunjukkan akhlak mulia yang baik.<sup>158</sup>

Pernyataan Guru Akidah Akhlak MTsN Panyipatan adalah:

Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam mendidik, berinteraksi dan memotivasi anak, baik itu dalam kegiatan anak dalam belajar dan menuntun ilmu Islami mengakibatkan anak akan terbiarkan, kurang responsif dan berjalan tanpa arah yang kurang maksimal. Salah satu permasalahan dan menjadi pengalaman kami adalah memanggil anak yang bermasalah karena melakukan pelanggaran tata tertib madrasah,

---

<sup>157</sup>Zainuddin, *Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Kepala Madrasah*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>158</sup>Yusliansyah, *Wakil Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

ketika di tanya oleh guru, mengapa kamu melakukan hal itu, ia mengatakan, orang tua ulun di rumah jua kurang perhatian terhadap ulun di rumah.<sup>159</sup>

## **5. Solusi terhadap Problem Penerapan Keteladanan dalam Penanaman Akhlak Mulia pada Siswa MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah**

### **a. Keteladanan Orang Tua**

Keteladanan orang tua dalam upaya penanaman akhlak mulia pada Anak didiknya merupakan hal yang sangat menentukan untuk proses penanaman akhlak mulia. Sesuai observasi yang peneliti lakukan di MTsN Panyipatan dan MTs Ath-Thohiriyah tergambar hasilnya.

Kepala MTs Ath-Thohiriyah Menyatakan pendapatnya, ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Keteladan orang tua dalam penanaman akhlak mulia untuk anak didiknya sangat mempengaruhi perkembangan, baik itu jasmani ataupun rohaninya. Bagaimana pun peran orang tua sebagai pendidik di rumah lebih banyak dalam membimbing dan memberikan pengarahan pada anaknya, ketimbang di madrasah. Di madrasah ini kami biasanya menanyakan kepada anak yang berprestasi dan berakhlak mulia, ternyata orang tuanya betul-betul memberikan pengarahan-pengarahan dalam keteladanannya. Demikian pula terhadap siswa yang sering melakukan pelanggaran madrasah, ternyata figur keteladanan orang tuanya di rumah kurang

---

<sup>159</sup>Syahbandi, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 08.45

mendukung. Secara umum keteladanan orang tua di madrasah ini menunjukkan hal yang baik.<sup>160</sup>

Wakil Kepala Madrasah MTs Ath-Thohiriyah Bagian Kurikulum Menyatakan kepada peneliti, beliau mengatakan, bahwa:

Di madrasah ini, kami sangat terbantu dengan perhatian orang tua, karena dengan perhatian itu, ia menunjukkan keteladanannya kepada anak didiknya. Beberapa orang tua siswa, ada yang secara langsung berpesan kepada kepala madrasah agar mohon diperhatikan dan diberi sanksi apabila anaknya melakukan pelanggaran tanpa menuntut akan kebijakan itu. Di samping itu orang tuanya juga berpesan kepada wali kelas atau guru yang lainnya serta kepala madrasah dalam kegiatan madrasah, misalnya, peringatan Isra Mi,raj, penerimaan siswa baru atau peringatan lainnya.<sup>161</sup>

Guru Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah juga menyampaikan komentarnya, ketika peneliti menanyakan, beliau mengatakan, bahwa:

Keteladanan orang tua dalam solusi penerapan keteladanan dalam penanaman akhlak mulia tentu harus terus kita lakukan sebagai orang tua. Tanpa keteladanan tentunya akan sangat kurang mendukung bagi anak didik. Anak akan mengikuti dan mentaati perbuatan-perbuatan orang

---

<sup>160</sup>H. Ilhami, S.Ag, *Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Kepala Madrasah*, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>161</sup>Muhammad Anshari, *Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

tuanya. Banyak anak yang sukses dan terampil diberbagai bidang, ternyata anak itu mendapatkan dukungan dan motivasi orang tuanya.<sup>162</sup>

Senada dengan hal itu, Guru Fiqih MTs Ath-Thohiriyah juga menyatakan, beliau berkata:

Bahwa keberhasilan orang tua sebagai teladan yang baik bagi anaknya akan menjadikan anak-anak yang sukses dan berfikiran positif menatap hari cerah di kemudian hari. Saya sebagai pendidik di sini selalu melakukan komunikasi terhadap orang tua dalam usaha bersama-sama menciptakan anak didik yang berakhlak mulia.<sup>163</sup>

Guru Bidang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ath-Thohiriyah Memberikan komentarnya ketika peneliti mewawancarai, bahwa:

Di madrasah ini kerjasama pihak madrasah dengan orang tua selalu menjadi prioritas kami. Sebab dengan itu nantinya akan saling melengkapi dalam upaya penanaman akhlak mulia anak. Keteladanan orang tua mereka yang teguh pendirian dan selalu memberikan pemasukan-pemasukan yang baik kepada anaknya sangat membantu mereka dalam mempraktikan yang mulia-mulia. Nampak terlihat tabiat-tabiat anak yang baik, dikarenakan peran orang tuanya dalam memberikan keteladanan.<sup>164</sup>

---

<sup>162</sup>Surkani, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Senin 9 Februari 2015, Pukul 10.40

<sup>163</sup>Muhammad Fadlan, *Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Kamis 12 Februari 2015, Pukul 11.30

<sup>164</sup>Abdurrahman, *Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Kamis 19 Februari, Pukul 10.15

Sedangkan Kepala MTsN Panyipatan Menyatakan komentarnya, beliau mengatakan:

Keteladanan orang tua dalam mengayomi dan mendidik anak-anaknya menuju ke arah yang baik, tentu menjadi harapan kita semua. Tanpa andil orang tua, sulit bagi anak berkembang dengan baik. Tidak jarang anak yang kurang perhatian atau keteladanan orang tuanya sering melakukan hal-hal yang menyimpang. Pengalaman kami sebagai pemimpin di sini, kami melihat anak-anak yang aktif dan rajin ternyata perhatian dan kerja keras orang tua di rumah senantiasa menonjolkan keteladanan terhadap anaknya.<sup>165</sup>

Wakil Kepala MTsN Panyipatan senada hal di atas, beliau menyatakan, bahwa:

Motivasi, kerja keras dan perhatian terhadap anak didik yang dilakukan orang tua sebagai teladan merupakan solusi yang jitu dalam penanaman akhlak mulia. Mereka langsung melihat dan meniru dan berusaha untuk selalu menerapkan. Semua itu akan memberikan pemahaman pada anak akan pentingnya perbuatan orang tua itu diteladani. Di madrasah ini selalu dilakukan komunikasi bersama orang tua dalam upaya membentuk dan menanamkan kepribadian anak yang berakhlakul karimah.<sup>166</sup>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Panyipatan menyampaikan pendapatnya, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>165</sup>Zainuddin, *Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Kepala Madrasah*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>166</sup>Yusliansyah, *Wakil Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan selalu saling berkaitan, baik itu pemerintah, orang tua atau pun pihak madrasah. Semuanya itu harus saling mengisi dan melengkapi agar berjalan mulus. Demikian keteladanan orang tua, sebab mereka lebih memahami dan paling banyak berinteraksi di lingkungan rumah tangganya. Sehingga dengan saling berinteraksi itu, tentunya orang tuanya selalu memberikan contoh-contoh yang baik, memotivasi anaknya, memperhatikan dan memonitoring kehidupan anaknya.<sup>167</sup>

Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN Panyipatan menyampaikan komentarnya kepada peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Kendala kendala keteladanan dalam penanaman akhlak mulia tentu ada solusinya, orang tua salah satu solusinya, dengan memiliki keteladanan yang baik kelak akan mampu membina dan memberikan konsumsi, baik itu terhadap keperluan yang bersifat material atau pun non material (Rohani). Dengan pemberian itu akan benar-benar menumbuhkan sifat yang mulia.<sup>168</sup>

#### **b. Lingkungan Agamis**

Lingkungan yang agamis, dinamis dan bersahabat akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>167</sup>Khairul Hidayat, *Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ruang Kantor Guru*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 08.45

<sup>168</sup>Mardiana, *Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 10.00

Mereka bisa berinteraksi dan menimba ilmu pengetahuan dari kegiatan-kegiatan itu.

Kepala MTs Ath-Thohiriyah menyatakan Pendapatnya, ketika peneliti mewawancarai, beliau mengatakan:

Lingkungan yang agamis terhadap anak didik memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan dan pengetahuan, khususnya akhlak mulia. Dalam kehidupan dan pergaulan mereka sehari-hari dapat menimba pengetahuan itu. Misalnya, lingkungan yang agamis itu selalu mencerminkan nilai-nilai agama, selalu aktif berkarya, dan semampunya mungkin meninggalkan hal-hal yang menjerumuskan.<sup>169</sup>

Wakil kepala madrasah MTs Ath-Thohiriyah mengatakan kepada peneliti, bahwa:

Di madrasah ini perkembangan dan penanaman akhlak mulia siswa berjalan baik. Berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung dan jadi solusinya selalu dilaksanakan. Demikian pula lingkungan yang agamis bagi anak didik adalah baik. Lingkungan agamis itu sangatlah membantu buat mereka. Kami pihak madrasah setiap ada pertemuan dengan orang tua siswa, selalu menekankan dan berpesan agar sama-sama memperhatikan terhadap lingkungan anak. Di madrasah kami bertanggungjawab untuk

---

<sup>169</sup>H. Ilhami, S. Ag, *Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Kepala Madrasah*, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

menanamkan akhlak mulia anak. Demikian pula orang tua dilingkungannya mengupayakan lingkungan anak yang agamis.<sup>170</sup>

Guru PKN MTs Ath-Thohiriyah menyatakan kepada peneliti, ketika diwawancarai, beliau mengatakan:

Solusi-solusi Madrasah kami dalam upaya keteladanan penanaman akhlak mulia, misalnya keteladanan orang tua, keteladanan guru, termasuk lingkungan agamis. baik lingkungan madrasah dan lingkungan anak yang agamis sangatlah membantu dalam penanaman akhlak mulia itu. Kami menyadari sebagai pendidik bahwa lingkungan yang agamis itu mampu mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Anak-anak yang aktif ikut pengajian, shalat, dan bakti sosial di lingkungannya itu menunjukkan dedikasi lingkungan yang agamis.<sup>171</sup>

Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ath-Thohiriyah memberikan komentarnya ketika peneliti menanyakan, beliau berkata, bahwa:

Kami sadar semua, baik itu Kepala Madrasah dan juga teman-teman pendidik yang lain, Bahwa lingkungan agamis itu bagi anak didik dalam penanaman akhlak mulia pada anak memberikan dampak positif yang sangat baik. Di lingkungan itu mereka bisa menimba dan mengambil hikmah atau pelajaran serta mempraktikkan. Anak-anak kami dalam lingkungan yang agamis. Kami juga menyadari bahwa lingkungan yang

---

<sup>170</sup>Muhammad Anshari, *Wakil Kepala Madrasah MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

<sup>171</sup>Ahmad Kusasi, *Guru Mata Pelajaran PKN MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Rabu 11 Februari 2015, Pukul 11.50

agamis itu tidak semaksimal mungkin dimanfaatkan oleh anak didik dalam kehidupannya.<sup>172</sup>

Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah menyatakan komentarnya kepada peneliti, beliau mengatakan, bahwa:

Lingkungan anak didik yang agamis yang dimanfaatkan benar-benar oleh siswa dalam menimba ilmu pengetahuan memberikan pengertian, pemahaman serta pengamalan akan agamanya. Ia akan tertanam ke dalam jiwanya betapa penting dan bergunanya lingkungan yang di mana di situ banyak menunjukkan kegiatan-kegiatan atau perilaku yang agamis. Misalnya, lingkungan anak yang sering mengikuti pengajian malam jum,at, kegiatan maulid, burdah dan kegiatan positif lainnya akan mendekatkan anak itu ke arah didikan agamis.<sup>173</sup>

Solusi penerapan keteladanan dalam penanaman akhlak mulia, juga disampaikan oleh Kepala MTsN Panyipatan, beliau mengatakan kepada peneliti, bahwa:

Faktor lingkungan yang agamis mampu mengarahkan anak didik dalam menanamkan akhlak mulia. Mereka yang ikut aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan atau lainnya akan memberikan dampak yang baik bagi kualitas dan kuantitas kepribadian atau akhlakul karimahnyanya. Biasanya anak-anak didik itu yang sudah sering atau aktif dalam

---

<sup>172</sup>Abdurrahman, *Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ruang Kantor Guru*, Kamis 19 Februari 2015, Pukul 10.15

<sup>173</sup>Surkani, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Ruang Kantor Guru*, Senin 9 Februari 2015, Pukul 10.40

lingkungan yang agamis itu menunjukkan akhlak mulia dan patuh peraturan madrasah.<sup>174</sup>

Wakil Kepala MTsN Panyipatan bagian Kurikulum menyampaikan komentarnya, beliau mengatakan, bahwa:

Biasanya penerapan keteladanan dalam penanaman akhlak mulia pada siswa yang lingkungannya agamis memberikan dampak positif yang bagus. Lingkungan yang agamis itu, baik yang dilakukan di lingkungan keluarga, madrasah ataupun masyarakat mampu menyajikan dan memperlihatkan sifat-sifat yang mulia untuk diteladani dalam mendidik anak ke arah yang mulia.<sup>175</sup>

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN Panyipatan menyatakan kepada peneliti, bahwa:

Contoh yang nyata, di lingkungan saya sebagai lingkungan yang agamis, biasanya saya dan juga inisiatif anak-anak didik mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti maulid, yasinan serta pengajian agama. Ternyata mereka yang aktif itu dalam lingkungan mencerminkan anak-anak yang berkepribadian mulia, patuh pada guru, taat pada orang tua dan saling membantu antara sesama lainnya di lingkungan itu.<sup>176</sup>

---

<sup>174</sup>Zainuddin, *Kepala MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Kepala madrasah*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>175</sup>Yusliansyah, *Wakil Kepala MTsN Panyipatan Bagian Kurikulum, Ruang Kantor Guru*, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 09.15

<sup>176</sup>Syahbandi, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Ruang Kantor Guru*, Jum,at 6 Maret 2015, Pukul 08.45

Senada dengan hal itu, guru mata pelajaran Fiqih MTsN Panyipatan memberikan komentarnya kepada peneliti, beliau mengatakan, bahwa:

Bagaimana pun keberadaan lingkungan, baik itu yang kurang mendukung atau pun yang baik dan agamis masing-masing memberikan dampak negatif positifnya. Lingkungan agamis itu tentunya membawa ke arah positif, yang mana lingkungan agamis itu mereka bisa meniru dan mengambil apa-apa saja yang bernilai bermanfaat bagi kehidupannya.<sup>177</sup>

### **c. Keteladanan Guru**

Guru merupakan tenaga pengajar dan juga pendidik, mereka harus mencerminkan akhlak-akhlak mulia dan keteladanan-keteladanan yang mampu nantinya ditiru oleh anak didiknya dalam upaya penanaman akhlak mulia. Selain itu kompetensi-kompetensi guru dalam mengajar dan mendidik sepatutnya harus diteladani oleh anak didiknya.

Kepala Madrasah MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti mewawancarai, beliau mengatakan, bahwa:

Upaya-upaya nyata dan dilakukan di madrasah ini dalam penerapan keteladanan penanaman akhlak mulia pada siswa, selalu dilakukan baik itu kami sebagai pemimpin atau pun tenaga pendidik. Keteladanan guru merupakan yang harus kami lakukan dan terapkan. Sebab tanpa keteladanan guru itu, rasanya kurang arif apabila hanya mengarahkan dan memberikan tanpa ada bukti nyata. Di madrasah ini kami melakukan

---

<sup>177</sup>Mardiana, *Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN Panyipatan, Ruang Kantor Guru*, Senin 2 Maret 2015, Pukul 10.00

kedisiplinan, kegiatan keagamaan, pramuka dan lainnya sesuai visi misi dan tujuan madrasah ini. Di samping itu guru di madrasah ini selalu mencerminkan keteladanan mereka, baik itu dalam bertutur kata, saling membiasakan salam dan salim kepada anak didiknya, saling membiasakan anak didik bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Itu semua sebagai wujud nyata madrasah dalam penerapan keteladanan dalam penanaman akhlak mulia.<sup>178</sup>

Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah Bagian kurikulum ketika peneliti menanyakan, beliau mengatakan, bahwa:

Keteladanan guru di madrasah ini dalam penanaman akhlak mulia pada anak didik mencerminkan bukti nyata. Mereka aktif dan disiplin, berakhlak mulia, selalu memotivasi dan mengarahkan anak didiknya ke arah pendidikan yang berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan. Mereka menyakini bahwa sebagai pendidik harus memberikan contoh-contoh yang mulia yang nantinya akan di tiru oleh anak didiknya. Misalnya, salah satu guru di madrasah ini selain mengajar ia juga aktif sebagai pembina pramuka. Dalam kegiatan pramuka itu guru bisa dijadikan keteladanan oleh anak didiknya, apalagi dalam pramuka itu dasar sila pertama pramuka adalah bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa.<sup>179</sup>

Guru mata pelajaran PKN MTs Ath-Thohiriyah memberikan komentarnya, beliau menyatakan kepada peneliti, bahwa:

---

<sup>178</sup>H.Ilhami, S. Ag, *Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Kepala Madrasah*, Sabtu 14 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>179</sup>Muhammad Anshari, *Wakil Kepala MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Kamis 5 Februari 2015, Pukul 11.25

Kami di madrasah ini selalu berperilaku mulia dan befikir positif. Kami selalu memberikan keteladanan-keteladanan kepada anak didik. Baik bertutur kata, sopan santun, saling memberikan pertolongan, saling bersilaturahmi antar guru dan juga siswa yang kebetulan sakit. Dalam berperilaku, kami selalu menonjolkan rasa kasih sayang, lemah lembut, nasihat menasihati serta pendekatan kami kepada anak didik yang berperilaku kurang sopan dengan baik.<sup>180</sup>

Guru bidang mata pelajaran akidah akhlak MTs Ath-Thohiriyah ketika peneliti melakukan wawancara, beliau menyatakan, bahwa:

Sebagai pengajar sekaligus pendidik, kami di sini selalu semaksimal mungkin memberikan contoh-contoh nyata dan mulia dalam upaya penanaman akhlak mulia. Itu bisa kami lakukan melalui proses pembelajaran dan dalam praktek nyata di luar proses pembelajaran. Kami selalu memberikan kepada anak-anak didik sifat-sifat yang mulia, seperti sifat kasih sayang, disiplin, kerja keras, motivasi, saling tolong menolong. Di samping itu kami juga memberikan keteladanan kepada anak didik melalui tutur kata yang sopan, saling tegur sapa, mengucapkan salam.<sup>181</sup>

---

<sup>180</sup>Ahmad Kusasi, *Guru Mata Pelajaran PKN MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Rabu 11 Februari 2015, Pukul 11.50

<sup>181</sup>Surkani, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Ath-Thohiriyah, Ruang Kantor Guru*, Senin 9 Februari 2015, Pukul 10.40